

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI ATLET DI
ALPHA FUTSAL ACADEMY YOGYAKARTA
TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

**oleh:
Sholahudin Shofi
20602241038**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI ATLET DI ALPHA FUTSAL ACADEMY
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

SHOLAHUDIN SHOFI
NIM 20602241038

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 6 November 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing,


Dr. Fauzi, M.Si.
NIP 196312281990021002


Dr. Wisnu Nugroho S.Pd., M.Pd.
NIP. 199106052018031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sholahudin Shofi
NIM : 20602241038
Departemen : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap
Motivasi Berprestasi Atlet di Alpha Futsal Academy
Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Oktober 2024



Sholahudin Shofi

NIM 20602241038

LEMBAR PENGESAHAN




PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI ATLET DI ALPHA FUTSAL ACADEMY
YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

SHOLAHUDIN SHOFI
NIM 20602241038

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 13 November 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wisnu Nugroho S.Pd., M.Pd. (Ketua Tim Penguji)		13/11/2024
Dr. Risti Nurfadhila S.Pd., M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		13/11/2024
Dr. Subagyo Irianto M.Pd. (Penguji Utama)		13/11/2024

Yogyakarta, 13 November 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Hedi Ardyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

MOTTO

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

-(Q.S Al Insyirah: 5)

“Dimanapun, kapanpun, apapun, dan dengan siapa pun kamu berada saat ini,
percayalah itu adalah yang terbaik untukmu”

-Sholahudin Shofi

“Keraslah percaya cangguh tubuhmu akan menemukan cara terbaik,
menyembuhkan lukanya sendiri”

-Sal Priadi

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik, kemudian karya ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberikan segala nikmat dan kebaikannya kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan lancar.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Purwanto dan Ibu Holidah. Orang Tua sangat hebat yang selalu memberikan motivasi kepada anaknya dan menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, dan tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta.
3. Adik dan Kakak saya tercinta, Syamil, Hilmi, Icha yang selalu memberikan semangat dan selalu menjadi alasan bahwa saya harus sukses.
4. Pembimbing skripsi saya Dr. Wisnu Nugroho S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing dengan memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Kekasih saya Suci Hamdayani yang telah menjadi *support system* selama proses pengerjaan skripsi. Selalu menjadi pendorong agar saya bisa menyelesaikan tugas akhir dengan segera.
6. Saudara-saudara saya di perantauan, Aqil, Ewer, Izdi, Bebet, Dimas, Yonglek, Kunto, Petrus, dan anggota UNY Jabodetabek lainnya yang selalu menjadi penyemangat dan *mood boster* ketika penat dengan tugas akhir.

7. Teman-teman kontrakan Bagas, Fathur, Qeyko, Uwa, Botol, Blek, Kepoy, Jul, Kipli yang selalu siap ketika saya butuh sesuatu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpesonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Di Alpha Futsal *Academy* Yogyakarta“ ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., selaku rektor UNY yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Hedi Ardyanto Hermawan, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Fauzi, M.Si., selaku Ketua Departemen Pendidikan Kepelatihan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Bapak Dr. Wisnu Nugroho, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Ria Lumintuarso, M.Si., dan Ibu Dr. Lismadiana M.Pd., selaku validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan.
6. Sekertaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Pihak Alpha Futsal *Academy*, serta para pemain yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, adik dan kakak saya, dan keluarga saya atas doa, bantuan, dan motivasi yang telah di berikan kepada saya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 22 Mei 2024



Sholahudin Shofi
NIM. 20602241038

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI ATLET DI ALPHA FUTSAL ACADEMY YOGYAKARTA

Oleh :
Sholahudin Shofi
NIM 20602241038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet di Alpha Futsal Academy Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang berbentuk (kuisisioner). Populasi dalam penelitian ini adalah 60 atlet Alpha Futsal Academy. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga didapat sampel berjumlah 25 atlet Alpha Futsal Academy, dengan kriteria (1) atlet yang sudah berlatih di Alpha Futsal Academy selama 6 bulan, (2) atlet yang pernah mengikuti kompetisi yang di ikuti oleh Alpha Futsal Academy (3) bersedia menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan *Correlation Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi berprestasi atlet futsal di Alpha Futsal Academy Yogyakarta, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,634. Sumbangan komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi berprestasi sebesar 40,2%. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya dapat disimpulkan jika komunikasi interpersonal pelatih semakin baik, maka motivasi berprestasi akan semakin tinggi. Maka dari itu di harapkan kepada para pelatih ke depannya untuk lebih memperhatikan aspek-aspek yang dibutuhkan ketika melakukan komunikasi interpersonal dengan atletnya.

Kata kunci: *Atlet Futsal, Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Berprestasi*

***EFFECT OF COACH INTERPERSONAL COMMUNICATION TOWARDS
THE ATHLETES' ACHIEVEMENT MOTIVATION AT ALPHA FUTSAL
ACADEMY, YOGYAKARTA***

Oleh :
Sholahudin Shofi
NIM 20602241038

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of interpersonal communication of coaches on the athletes' achievement motivation at Alpha Futsal Academy, Yogyakarta.

This research was a descriptive quantitative study. The data collection technique used an instrument in the form of a questionnaire. The research population was 60 Alpha Futsal Academy athletes. The research sampling technique used purposive sampling, so that a sample of 25 Alpha Futsal Academy athletes was obtained, with the criteria that they had competed in competitions participated by Alpha Futsal Academy. The data analysis technique used Correlation Product Moment.

The research findings reveal that there is a significant effect between interpersonal communication of coaches and achievement motivation of futsal athletes at Alpha Futsal Academy Yogyakarta, with a correlation coefficient value of 0.634. The correlation coefficient is positive, meaning that if the interpersonal communication of coaches is better, the achievement motivation will be higher. The contribution of interpersonal communication of coaches to achievement motivation is at 40.2%

Keywords: Alpha Futsal Academy, Futsal Athletes, Interpersonal Communication, Achievement Motivation

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	a
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Hakikat Komunikasi	13
2. Hakikat Komunikasi Pelatih.....	27
3. Hakikat Motivasi Berprestasi	30
4. Hakikat Futsal	44
5. Alpha Futsal <i>Academy</i>	47
B. Penelitian Relevan.....	49
C. Kerangka Pikir.....	53
D. Pertanyaan Penelitian	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Jenis Penelitian	57
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	58

C. Populasi, Sempel Penelitian atau Subjek Penelitian	58
1. Populasi	58
2. Sampel	59
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	59
1. Instrumen	59
2. Teknik pengumpulan data	62
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	63
1. Validitas Instrumen	63
2. Reliabilitas Instrumen	65
F. Teknik Analisis Data	66
1. Statistik Deskriptif	66
2. Uji Prasyarat	67
3. Uji Hipotesis	68
4. Koefisien Determinasi (<i>R</i>²)	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Pengujian dan Hasil Penelitian	71
1. Hasil Analisis Deskriptif	71
2. Hasil Uji Validitas	73
3. Hasil Uji Reliabilitas	76
4. Hasil Uji Prasyarat	77
a. Uji Normalitas	77
Tabel 16. Uji Normalitas	77
b. Uji Linieritas	78
Tabel 17. Hasil uji anova	78
c. Uji Hipotesis	78
B. Pembahasan	79
C. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	84
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87

LAMPIRAN	92
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Berpikir	55
Tabel 2. Desain Penelitian	57
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket	60
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Komunikasi Interpersonal	60
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Motivasi Berprestasi	61
Tabel. 6 Kisi-kisi Komunikasi Interpersonal Pelatih yang digunakan	64
Tabel 7. Kisi-kisi Motivasi Berprestasi Atlet yang digunakan.....	64
Tabel 8. Norma Penilaian	67
Tabel 9. Statistic Deskriptif	71
Tabel 10. Norma Penilaian	71
Tabel 11. Statistic Deskriptif	72
Tabel 12. Norma Penilaian	72
Tabel 13. Hasil Uji Validitas Instrumen	73
Tabel 14. Hasil Uji Validitas Instrumen	75
Tabel 15 . Hasil Uji Reliabilitas	76
Tabel 16. Uji Normalitas	77
Tabel 17. Hasil uji anova.....	78
Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS.....	93
Lampiran 2. Lembar Bimbingan TAS.....	94
Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Validasi	96
Lampiran 4. Surat Penelitian Alpha Futsal <i>Academy</i>	97
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian	98
Lampiran 6. Surat Keterangan Expert Jugement	99
Lampiran 7. Surat Keterangan Expert Jugement	100
Lampiran 8. Butir Pertanyaan	101
Lampiran 9. Hasil Validitas	105
Lampiran 10. Hasil Olah Data.....	107
Lampiran 11. Uji Statistik Deskriptif	107
Lampiran 12. Tabel Frekuensi Uji Deskriptif	108
Lampiran 14. Tabel Uji Linier Anova.....	108
Lampiran 15. Tabel Uji Hipotesis	109
Lampiran 16. Tabel Uji r^2	109
Lampiran 17. Angket Penelitian.....	110
Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Futsal berasal dari bahasa Spanyol yaitu dari kata *futbol sala*, artinya sepak bola ruangan. Pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay, futsal diperkenalkan oleh seorang pelatih sepak bola yang bernama Juan Carlos Ceriani. Di Indonesia, futsal pertama kali diperkenalkan di Jakarta oleh komunitas ekspatriat. Pada tahun 1979, dibentuklah Persatuan Olahraga Futsal Indonesia (POFI) sebagai organisasi resmi yang menaungi olahraga futsal di Indonesia. POFI kemudian berganti nama menjadi Federasi Futsal Indonesia (FFI) pada tahun 2002.

Futsal adalah olahraga bola sepak namun memiliki ukuran lapangan yang lebih kecil dan dimainkan di dalam ruangan. Menurut Justinus Lhaksana (2011) futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Menurut Muhammad Rinaldi dan Muhamad Syawal Rohaedi (2020), futsal esensialnya dapat dianggap sebagai miniatur sepakbola, karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mencetak gol lebih banyak dari pada lawan untuk memenangkan pertandingan. Pada dasarnya memang futsal mengadopsi dari sepak bola lapang besar, perbedaannya dari jumlah pemain yang lebih sedikit dibanding sepak bola lapangan besar. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa futsal dapat dianggap sebagai versi mini dari sepakbola, karena kedua olahraga ini memiliki tujuan utama yang sama,

yaitu mencetak lebih banyak gol daripada lawan untuk memenangkan pertandingan dan di mainkan di dalam ruangan.

Futsal sudah menjadi tontonan yang digemari oleh semua kalangan, tidak ada batasan untuk menyaksikan pertandingan futsal, tidak melihat dari status sosial, agama, negara, budaya, kultural dan ideologi, semua akan bersatu dan membaaur dalam menyaksikan pertandingan futsal. Futsal merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Spanyol, yaitu '*futbol* dan *sala*'. *Futbol* artinya sepakbola dan *sala* artinya ruangan. Futsal dipercaya lahir dan populer di sebuah negara kecil di Amerika latin. Futsal merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap pertandingannya, masing-masing terdiri dari lima orang pemain, salah satu di antaranya adalah penjaga gawang. Spesifikasi lapangan dan bola pada regulasi permainan futsal berbeda dibandingkan dengan sepakbola. Regulasi permainan futsal sengaja dibuat ketat oleh FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) agar para pemain lebih menjunjung nilai *fairplay*, serta untuk meminimalisir atau menghindari resiko cedera. Alasannya adalah karena isi regulasi lapangan permainan futsal yang bukan terbuat dari rumput, melainkan terbuat dari kayu atau lantai parkit serta bahan buatan lainnya, sehingga apabila terjadi benturan akan sangat berbahaya bagi para pemain ketika sedang berlangsung pertandingan.

Dalam proses latihan dan pertandingan futsal terdapat komunikasi di dalamnya. Komunikasi pada futsal terjalin antara pelatih kepada pemain,

pelatih kepada pelatih, dan pemain terhadap pemain. Dengan komunikasi yang baik diharapkan bisa menjadi suatu modal yang besar untuk meraih prestasi maksimal. Komunikasi memiliki peran yang sangat besar dalam olahraga beregu seperti futsal. Karena selain mengandalkan fisik dan *skill*, komunikasi dalam permainan futsal sama pentingnya bagi kesuksesan klub.

Komunikasi adalah hal yang sangat pasti terjadi di dalam kehidupan manusia, karena sebagai manusia komunikasi adalah cara seseorang untuk menyampaikan ide, masukan, dan lainnya dengan orang lain. Komunikasi adalah sarana untuk mengetahui pikiran orang lain. Dalam teori tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi yang diterima oleh penerima pesan bertujuan untuk mengetahui pikiran-pikiran yang akan disampaikan oleh pemberi pesan. Komunikasi juga pada dasarnya banyak memiliki bentuk, salah satunya komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan (Sibarani, 2016).

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima baik langsung (verbal) maupun tidak langsung (non verbal) (Suranto Aw, 2011). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang satu dengan orang lain, komunikasi ini termasuk komunikasi yang

efektif digunakan untuk proses pertukaran pikiran (Wasan, 2016). Komunikasi interpersonal pada hakekatnya adalah suatu proses, sebuah transaksi dan interaksi. Transaksi mengenai ide, pesan simbol, informasi dan *messege*, sedangkan dalam istilah interaksi mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalas (Harapan & Ahmad, 2022). Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses yang melibatkan transaksi dan interaksi antara individu. Transaksi dalam konteks ini mengacu pada pertukaran ide, pesan, simbol, informasi, dan pesan (*messege*), sementara interaksi mencerminkan adanya tindakan yang mendapatkan respons atau balasan. Idealnya komunikasi interpersonal bukan hanya sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga melibatkan respons aktif dari pihak lain, menciptakan sebuah proses yang dinamis dan timbal balik.

Dunia olahraga adalah contoh kecil dalam sebuah kehidupan yang di dalamnya ada unsur aktivitas sosial yang terjadi. Sebagai contoh, seorang pelatih futsal, seorang pelatih futsal tentu saja dituntut untuk dekat dengan pemainnya, karena pelatih dianggap sebagai orang tua selama pemain tersebut berlatih. Pelatih dalam melatih futsal tidak hanya fisik, teknik, taktik dan strategi, tetapi perlunya sikap pelatih dalam proses latihan. Sikap dan gaya kepemimpinan pelatih dalam berkomunikasi untuk menangani atlet dapat membangun citra tim yang dibinanya. Pelatih berfungsi sebagai fasilitator bagi atlet untuk menuju puncak prestasi. Seperti yang diungkapkan Juriana dkk (2018) bahwa pelatih merupakan tokoh panutan,

guru, pembimbing, pendidik, pemimpin, bahkan sebagai model bagi atletnya. Mylsidayu. A dan Kurniawan (2018) juga menyatakan bahwa pelatih adalah seorang professional yang tugasnya membantu atlet dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah orang yang mempunyai tugas membimbing anak latihnya dalam berolahraga, tentu saja yang dimaksud di sini adalah mematangkan atau membentuk anak latihnya hingga mempunyai prestasi yang maksimal dalam berolahraga.

Fungsi dan peran seorang pelatih dalam dunia olahraga sangat erat hubungannya dengan capaian prestasi yang diukir oleh atlet keputusannya, kemungkinan atlet tersebut akan menurun kualitas kemampuannya dan berpengaruh pada performa bertanding. Seorang pelatih tentu saja harus tahu karakteristik tiap-tiap anak didiknya itu, tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan layaknya seorang anak dengan orang tuanya di rumah. Interaksi tersebut bisa terjadi dalam sebuah komunikasi interpersonal yang berkaitan dengan hasil yang diharapkan dari tiap-tiap praktisi olahraga, yakni keberhasilan latihan dan prestasi olahraga.

Seorang pelatih ketika berada di dalam lapangan dengan komunikasi yang baik, dapat menjadi seorang motivator dan memberikan keyakinan kepada atletnya. Manajemen komunikasi yang baik akan memberikan motivasi tersendiri terhadap atlet. Komunikasi interpersonal yang baik dapat akan mempengaruhi berbagai tujuan dalam latihan, sehingga atlet dapat

memiliki motivasi yang lebih dalam menuntaskan latihannya. Atlet yang memiliki motivasi yang tinggi jika pelatih menyampaikan tujuan dan tujuan latihan dengan cara yang tepat. Selain itu pula pelatih akan memiliki motivasi yang tinggi dalam melatihnya karena mendapat respon yang baik dari atletnya.

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang ada pada individu yang berhubungan dengan prestasi, yaitu dorongan untuk menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi hambatan-hambatan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing dengan usaha-usaha untuk menciptakan perbuatan yang lebih dari perbuatan masa lampau. Motivasi berprestasi akan muncul pada atlet manakala atlet merasa nyaman dengan pelatihnya selain daripada dorongan dari lingkungannya. Motivasi seseorang berprestasi tergantung pada pandangannya tentang betapa kuatnya keyakinan yang terdapat dalam dirinya bahwa ia akan dapat mencapai apa yang diusahakan untuk tercapai.

Motivasi berprestasi yang dimiliki atlet pada dasarnya akan tercermin dari bentuk tanggung jawab dan kedisiplinan saat berlatih tepat waktu, percaya diri dan yakin untuk dapat memenangkan pertandingan. Jalawasesa & Fajar (2022) menyatakan bahwa motivasi berprestasi mendorong untuk memiliki persiapan matang sebelum bertanding, sehingga pemain memiliki harapan untuk sukses, mampu mengatasi tekanan-tekanan saat latihan atau bertanding serta mampu mengendalikan diri saat gagal.

Motivasi berprestasi merupakan kebutuhan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas lebih sukses untuk mencapai prestasi yang tinggi (Putri & Rustika, 2018). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain.

Idealnya atlet harus memiliki motivasi berprestasi di dalam dirinya. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan motivasi berprestasi seorang atlet terkadang dapat menurun karena disebabkan berbagai hal, misalnya saja kurangnya percaya diri atlet dan kejenuhan yang dirasakan atlet pada kompetisi yang sedang berlangsung. Maka dari itu Juriana dkk (2018) menyatakan bahwa sangat dibutuhkannya peran komunikasi interpersonal yang baik antara pelatih dan pemain guna membangun untuk terciptanya motivasi berprestasi atlet yang baik.

Komunikasi interpersonal seorang pelatih tidak akan tercapai tujuannya apabila pelatih tidak dapat menyampaikan maksudnya dengan baik. Begitu juga dengan pemain, apabila komunikasi disampaikan pada saat kondisi tidak kondusif maka tujuannya tidak akan maksimal. Pelatih mengirimkan sebuah pesan atau perintah berupa verbal dan nonverbal kepada pemain. Perintah atau pesan yang disampaikan kemudian dilakukan oleh pemain dengan seketika apabila tidak terdapat gangguan. Gangguan dapat berasal dari pelatih, dari pemain, maupun dari luar. Gangguan yang

berasal dari pelatih seperti intonasi yang kurang jelas, besar kecilnya suara, maupun jelas atau tidaknya penyampaian pesan.

Gangguan dari pemain bisa saja berasal dari kondisi masing-masing pemain seperti lelah, kurang memperhatikan, maupun kurang memahami isi pesan dalam sebuah latihan yang nantinya menjadi faktor yang penting dalam sebuah keberhasilan dalam proses latihan maupun pertandingan. Latihan merupakan hal yang harus dilakukan dengan keseriusan, sehingga nantinya akan menghasilkan prestasi yang maksimal. Komunikasi memiliki peranan penting selama proses berlatih, karena dengan adanya komunikasi yang baik seorang pelatih futsal dapat mengerti apa yang dibutuhkan pemainnya, begitu pun sebaliknya pemain juga dapat mengerti apa yang diharapkan dari seorang pelatih untuk mencapai prestasi maksimal. Keberhasilan latihan dan prestasi olahraga adalah suatu hal yang sangat diinginkan oleh setiap praktisi olahraga. Hampir semua pelatih maupun pemain mengharapkan latihan yang telah dilakukan akan berhasil dengan adanya prestasi. Maka dari itu sangat dibutuhkan juga wadah bagi calon atlet berlatih, seperti sekolah atlet, klub dan sebagainya agar calon atlet bisa mencapai prestasi di bidangnya.

Alpha Futsal *Academy* dibentuk untuk menjadi wadah bagi atlet di Yogyakarta mengembangkan kemampuan futsal, sehingga bisa mencapai prestasi puncak. Alpha Futsal *Academy* adalah tim futsal yang secara resmi berdiri pada tanggal 8 Agustus 2022 Di Yogyakarta. Alpha Futsal *Academy*

mengawali kiprahnya di kompetisi Liga 2 AFK Kota Yogyakarta pada Oktober 2022, dan mengakhiri kompetisi dengan peringkat 5 klasemen. Rentan usia pemain Alpha Futsal mulai dari 17-23 tahun.

Pada tahun berikutnya Alpha Futsal *Academy* kembali berpartisipasi di Liga 2 AFK Kota Yogyakarta. Pada saat awal liga berjalan Alpha Futsal berada di klasemen bawah. Berkat evaluasi yang tepat saat latihan dan kerja keras dari tim pelatih dan pemain di kesempatan kedua pada Liga 2 AFK Kota Yogyakarta 2023, Alpha Futsal berhasil menduduki peringkat 3 klasemen di akhir liga, sehingga Alpha Futsal berhasil promosi ke Liga 1 AFK Kota Yogyakarta pada musim berikutnya

Menariknya, yang membedakan Alpha Futsal *Academy* dengan team lain yaitu, atlet di Alpha Futsal *Academy* mayoritas adalah mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia yang menempuh pendidikan kuliah di Yogyakarta. Itu menjadi tantangan tersendiri kepada pelatih untuk membentuk tim dengan karakter dan kultur daerah yang berbeda dari para atlet, terlebih lagi dengan perbedaan usia dari masing-masing pemain Alpha Futsal. Maka dari itu perlu sebuah komunikasi yang tepat dalam sebuah situasi Latihan, pertandingan maupun pada saat evaluasi setelah latihan terhadap para pemain. Komunikasi interpersonal dianggap perlu digunakan dan dikuasai oleh seorang pelatih dalam berkomunikasi kepada pemain saat latihan dan pertandingan di dalam lapangan maupun interaksi di luar lapangan. Karena komunikasi interpersonal pelatih yang baik akan sangat berdampak

positif kepada motivasi berprestasi atlet.

Peneliti memilih pengaruh komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi pemain Alpha Futsal, karena peneliti tertarik dari latar belakang pemainnya yang berbeda. Selain itu, adanya peningkatan prestasi dari tahun ke tahunnya menambah ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai komunikasi interpersonal di tim ini dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat suatu judul penelitian yaitu “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Di Alpha Futsal *Academy* Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terdapat banyak atlet Alpha Futsal *Academy* yang berasal dari suku daerah yang berbeda.
2. Terdapat perbedaan usia pada atlet Alpha Futsal *Academy*
3. Belum diketahui bahwa interaksi antara pelatih dengan atlet, berpengaruh pada motivasi berprestasi atlet.
4. Belum diketahui seberapa besar peran komunikasi interpersonal pelatih menurut pandangan atlet pada klub Alpha Futsal *Academy*.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada tulisan ini tidak terlalu meluas, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pengkajian tentang pengaruh komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi Atlet di Alpha Futsal *Academy*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi berprestasi atlet di Alpha Futsal *Academy*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet di Alpha Futsal *Academy*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan dalam penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoretis penelitian ini dapat mendukung teori yang sudah ada, dan bagi penulis penelitian ini akan menambah wawasan pengetahuan terkait masalah yang diteliti.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal pelatih terhadap

motivasi berprestasi atlet di Alpha Futsal *Academy*.

- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa FIKK UNY.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pelatih Futsal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pelatih futsal bahwa begitu pentingnya komunikasi terhadap suatu proses latihan. Selain itu diharapkan juga pelatih bisa menempatkan komunikasi sesuai dengan karakteristik pemainnya agar bisa mencapai hasil yang maksimal.

b. Manfaat Bagi Atlet Futsal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta ilmu baru yang baik bahwa begitu pentingnya berkomunikasi bagi pemain untuk menunjang suatu hasil atau tujuan yang maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama (Onong Uchjana Effendy., 2008). Sama di sini dimaksudkan adalah sama arti. Sehingga komunikasi dapat berjalan atau berlangsung jika di dalamnya terdapat kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan. Menurut Budi (2010), salah satu pengertian komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapannya) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.

Membangun sebuah komunikasi dengan landasan kesamaan makna maupun tujuan menjadikan sebuah percakapan berjalan dengan baik. Seperti halnya dalam dunia olahraga, seorang pelatih menginginkan atletnya dapat menguasai salah satu teknik dalam bermain futsal. Tentu saja pelatih tersebut harus mengemukakan apa tujuan pelatih tersebut, sehingga atlet dapat mengerti apa yang diinginkan pelatih. Hal itu adalah sebuah komunikasi nyata dalam sebuah latihan. Willbur Scramm, seorang perintis komunikasi massa

berpendapat bahwa, “Ketika berkomunikasi, orang mencoba membagi bersama informasi, ide, atau sikap. Komunikasi selalu memerlukan paling tidak tiga unsur, yakni: sumber, pesan, dan tujuan (Rosmawaty, 2010)”.

Komunikasi merupakan proses interaksi untuk melakukan pertukaran informasi dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain (Koesomowidjojo, 2020). Baik melalui media maupun secara langsung melalui ucapan, teks, gambar, simbol atau bentuk kode tertentu. Komunikasi adalah proses timbal balik (resiprokal) pertukaran sinyal untuk memberi informasi, membujuk, atau memberi perintah, berdasarkan makna yang sama dan dikondisikan oleh konteks hubungan para komunikator dan konteks sosialnya. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui saluran tertentu yang memiliki efek (Wang & Zhang, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan kegiatan di mana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan. Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Komunikasi dapat berlangsung jika di dalamnya terdapat komponen atau unsur yang saling berpengaruh. Hal tersebut berarti bahwa jika salah satu

dari unsur atau komponen mengalami gangguan, maka akan terjadi hambatan dalam proses komunikasi. Sebagai contoh dalam komunikasi olahraga, dalam situasi latihan terdapat pesan atau sesuatu yang harus disampaikan pelatih, akan tetapi dalam situasi tersebut tidak ada alat untuk menyampaikan pesan tersebut kepada atlet atletnya. Komunikasi yang berlangsung dalam proses latihan tersebut akan tidak efektif.

b. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah berlangsungnya penyampaian ide, informasi, opini, kepercayaan, perasaan, dan sebagainya oleh komunikator kepada komunikan (Rosmawaty, 2010). Proses komunikasi berlangsung ketika pengirim mengirimkan pesan dan diterima oleh penerima (Suranto Aw, 2011). Proses komunikasi secara primer dengan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal. (Rosmawaty, 2010).

Menurut Stewart L. Tubss dan Sylvia Moss (2008), pada proses ini dijelaskan mula-mula komunikator mengirimkan pesan berupa verbal dan nonverbal kepada penerima menggunakan saluran, kemudian dalam perjalannya bisa saja terdapat gangguan, sampai kepada penerima dan dalam waktu tertentu penerima dapat menyampaikan umpan balik. Gangguan tersebut bisa berasal dari komunikator, komunikan, dan bahkan dari luar.

Dalam pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi adalah situasi pertukaran informasi antara dua individu atau lebih. Proses komunikasi yang terjadi dalam sebuah latihan dapat di amati ketika pelatih memberikan contoh atau penjelasan kepada atlet. Pelatih bertindak sebagai sumber, penjelasan dan contoh adalah pesan, sedang atlet sebagai komunikan atau penerima. Komunikasi akan efektif jika di dalamnya terdapat pesan yang jelas, sehingga dapat diterima oleh komunikan atau penerima.

c. Komponen-Komponen Komunikasi

Menurut Rosmawaty (2010), terdapat delapan komponen komunikasi, di antaranya *source*, *communicator*, *communican*, *message*, *channel*, *effect*, *feedback*, dan *noice*. Buku tersebut menjelaskan bahwa *source* adalah sebuah sumber, *communicator* adalah pengirim pesan, sedang *communican* adalah sasaran atau penerima pesan. Komponen-komponen yang lain, yakni pesan yang akan disampaikan, alat yang digunakan atau sarana untuk menyampaikan pesan, dampak atau pengaruh dari komunikasi, umpan balik dari hasil komunikasi tersebut dan gangguan yang ada di dalam komunikasi.

Komponen atau unsur yang disampaikan oleh Rosmawati berjumlah delapan tersebut berbeda dengan yang terdapat dalam buku “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik” milik Onong. Komponen komunikasi terdiri atas lima bagian, yakni komunikator, pesan, media,

komunikasikan, dan efek (Onong Uchjana Effendy., 2008). Perbedaan tersebut terdapat pada efek, umpan balik dan gangguan. Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa komponen komunikasi adalah bagian-bagian dari berlangsungnya sebuah komunikasi. Proses komunikasi bergantung pada komponen di dalamnya, proses tersebut dapat digambarkan dalam situasi berikut. Pelatih futsal berperan sebagai komunikator ingin menyampaikan pesan kepada komunikan atau atlet, dalam proses tersebut pelatih harus menggunakan media atau alat untuk menyampaikan sebuah pesan. Komunikator atau pelatih memilih sumber dalam pesan yang disampaikan, yakni memilih menciptakan pesan melalui simbol, bunyi, gambar atau yang lain. Selama proses tersebut berlangsung tentu saja terdapat umpan balik dari komunikan atau atlet, seperti bertanya, atau menyampaikan sesuatu. Efek dan gangguan juga muncul bersamaan selama proses tersebut berlangsung.

Sebuah tim merupakan forum sekelompok atlet memiliki tujuan yang sama, yakni memperoleh keberhasilan baik dalam latihan maupun puncak pertandingan. Forum merupakan komponen dari salah satu bentuk komunikasi, yakni komunikasi kelompok. Komunikasi memiliki beberapa bentuk, yakni komunikasi personal, komunikasi kelompok, komunikasi massa, dan komunikasi media (Onong Uchjana Effendy., 2008).

d. Bentuk Komunikasi

1) Pengertian Komunikasi Personal

Komunikasi personal adalah proses penyampaian pesan atau pertanyaan yang bertujuan mendapat kesimpulan atau jawaban dari diri sendiri maupun orang lain. Komunikasi personal terdiri atas komunikasi intrapersonal, dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi di dalam diri sendiri, sebagai contoh adalah ketika orang berpikir (Deddy Mulyana, 2010). Komunikasi intrapersonal merupakan landasan dari komunikasi-komunikasi yang lain, karena sebelum orang berkomunikasi dengan orang lain orang biasanya berkomunikasi dengan diri orang sendiri. Berpikir apakah nanti yang orang sampaikan akan sampai kepada orang lain atau tidak.

Komunikasi interpersonal berkaitan dengan sifat komunikasi, yakni komunikasi verbal dan nonverbal. Karena komunikasi interpersonal berbentuk verbal disertai ungkapan-ungkapan nonverbal dan dilakukan secara lisan (Agus M. Hardjana, 2003). Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung pula (Agus M. Hardjana, 2003). Komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sosial. Dari pendapat para ahli di

atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi personal terdiri dari komunikasi intrapersonal yang artinya adalah komunikasi dengan diri sendiri, dan komunikasi interpersonal yang artinya adalah komunikasi antara dua orang atau kelompok kecil.

2) Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah kelompok. Menurut Deddy Mulyana (2010), komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok ini misalnya kelompok diskusi, kelompok latihan, atau suatu komite dalam sebuah rapat. Komunikasi kelompok sendiri terdiri dari kelompok kecil, dan kelompok besar. *Small Group Communication* (komunikasi kelompok kecil misalnya ceramah, simposium, diskusi panel, seminar, curah-saran, dan lain sebagainya (Rosmawaty, 2010). Menurut Onong Uchjana Effendy. (2008), terdapat tambahan dari contoh komunikasi kelompok kecil, yakni forum.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dengan adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

3) Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan komunikasi pada khalayak luas dengan menggunakan saluran- saluran komunikasi seperti, video, radio,

televisi dan lain sebagainya (Richard West & Lynn H. Turner, 2008). Menurut Deddy Mulyana (2008), komunikasi massa merupakan komunikasi yang paling formal dan paling mahal, karena untuk menyampaikan informasi atau iklan melalui televisi, media cetak maupun media digital memerlukan uang. Umpan balik yang diperoleh dari komunikasi ini sangat terbatas, karena komunikan hanya dapat mendengarkan, melihat atau membaca.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang berskala besar dengan memfasilitasi teknologi digital. Komunikasi media ini jika disambungkan dalam dunia olahraga adalah ketika ada siaran pertandingan sepak bola, baik program dalam negeri sampai luar negeri. Seperti, ajang bergengsi Piala Dunia, Eropa, dan lain-lain. Keluar dari sepak bola, ada tayangan Sea Games, dan lain-lain. Tujuan dari penayangan itu adalah selain menghibur juga menyampaikan berita. Lewat komunikasi media, seseorang tidak perlu mendatangi langsung tempat pertandingan, melainkan lewat dari televisi atau media lain penonton dapat menyaksikan pertandingan tersebut.

4) Pengertian Komunikasi Media

Komunikasi media adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya (Onong Uchjana Effendy., 2008). Bentuk komunikasi ini adalah melalui surat, telepon, poster, spanduk, pamflet, papan pengumuman, dan lain sebagainya (Rosmawaty, 2010).

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa komunikasi media adalah komunikasi yang melalui saluran atau sarana yang ada dimasyarakat. Jika disambungkan dengan dunia olahraga, komunikasi media terjadi pada poster-poster pertandingan yang akan berlangsung.

e. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah suatu proses pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek umpan balik langsung. Komunikasi interpersonal sering disebut pula sebagai komunikasi antar pribadi atau KAP adalah komunikasi dengan tatap muka dan dapat juga melalui media seperti telepon, internet atau media lainnya, yang terjadi antar dua orang (Anam, 2022). Komunikasi interpersonal sangat efektif dalam mengubah sikap atau perilaku karena satu sama lainnya terlibat komunikasi yang tinggi. Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan *feedback* yang langsung. Pertemuan antar dua orang atau mungkin empat orang yang terjadi spontan dan tidak berstruktur (Widodo, 2021).

Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Di mana proses komunikasi yang terjadi antara individu-individu dan biasanya terjadi antara dua orang yang secara langsung. Komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang satu sebagai komunikator dan yang satu sebagai komunikan. Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah suatu proses,

sebuah transaksi dan interaksi. Transaksi mengenai ide, pesan simbol, informasi dan *messege*, sedangkan dalam istilah interaksi mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalas (Harapan & Ahmad, 2022).

Interpersonal communication merupakan komunikasi personal tatap muka yang berlangsung secara dialogis sambil saling mendapat, sehingga terjadi kontak pribadi (Utami, 2018). Dalam situasinya tatap muka, para ahli komunikasi menganggap jenis komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku, sehingga penekanannya pada proses penyampaian informasi dari satu ke orang lain. Dalam hal ini komunikasi dipandang sebagai cara dasar untuk mempengaruhi perubahan perilaku, dan yang mempersatukan proses psikologi seperti persepsi, pemahaman, dan motivasi di satu pihak dengan bahasa pada pihak yang lain. Komunikasi interpersonal merupakan sebuah komunikasi yang terjalin di antara komunikator dan komunikan dalam jumlah masing-masing satu atau lebih untuk menyampaikan sebuah pesan secara langsung atau menggunakan media yang bertujuan untuk mendapatkan timbal balik berupa informasi verbal atau non-verbal (Saudi, 2021). Model komunikasi ini memiliki tingkatan efektivitas yang cukup baik karena menerapkan percakapan langsung sehingga berdampak pada pelaku komunikasi ini. Hal itu dapat berwujud adanya perubahan pendapat, sikap, maupun perilaku.

Pentingnya situasi komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis, komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik dari pada secara monolog. Selain itu, komunikasi interpersonal bersifat dinamis yang melibatkan cara berpikir, perasaan, pendapat maupun harapan, dan aksi reaksinya (Imran, dkk., 2021).

Menurut DeVito (2011), tujuan komunikasi interpersonal di antaranya:

1. Menemukan; salah satu tujuan utama komunikasi menyangkut penemuan diri (*personal discovery*). Bila berkomunikasi dengan orang lain, berarti belajar mengenai diri sendiri selain juga tentang orang lain. Dengan berkomunikasi kita dapat memahami secara lebih baik diri kita sendiri dan diri orang lain yang kita ajak bicara. Tetapi komunikasi juga memungkinkan kita untuk menemukan dunia luar, dunia yang dipenuhi objek, peristiwa dan manusia lain.
2. Berhubungan; salah satu motivasi yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain, membina dan memelihara hubungan dengan orang lain dan hubungan sosial.
3. Mempengaruhi; untuk mengendalikan dan mengarahkan. Dalam berkomunikasi kita berusaha untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain serta berusaha mengajak orang lain melakukan sesuatu.
4. Memainkan; untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan hati. Kita menggunakan banyak perilaku komunikasi untuk bermain dan menghibur diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan

bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses menyampaikan dan menerima pesan yang dilakukan dua orang atau lebih sekelompok kecil orang secara tatap muka dan menganggap orang tersebut sebagai pribadi serta proses komunikasi akan saling mempengaruhi agar terdapat umpan balik. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dua arah secara verbal maupun non verbal memiliki efek dan pengaruh serta terdapat umpan balik.

f. Sifat Komunikasi Interpersonal

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih (Deddy Mulyana, 2010). Hampir semua komunikasi yang orang lakukan adalah termasuk komunikasi verbal, baik disengaja atau tidak disengaja. Setiap kata yang tercipta, pasti menimbulkan sebuah makna. Setiap kata yang tercipta akan menimbulkan gambaran, suara konsep, atau pengalaman (Rosmawaty, 2010). Ketika seseorang mengatakan bola, tentu saja kata tersebut memunculkan sebuah gambaran di pikiran seseorang sebagai benda bulat, benda yang dapat ditendang, dilempar, maupun dipantulkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi secara verbal adalah komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan secara langsung berupa kata-kata dan bisa juga berbentuk tulisan. Adapun juga beberapa indikator dalam komunikasi verbal antara lain: bahasa, kata, pujian, tulisan, respon.

Proses komunikasi dalam sebuah latihan juga dapat terlihat ketika evaluasi baik setelah latihan maupun setelah bertanding. Jika pelatih melihat ada beberapa atlet yang menurut pelatih kurang maksimal, pelatih akan menanggapi apa yang akan dikatakan atlet. Respons yang dikeluarkan pelatih tentu bisa saja menyetujui dan mengajak memperbaiki, atau pun menolak apa yang diinginkan atlet karena menurut pelatih kurang baik.

Kaitannya komunikasi verbal dengan bidang olahraga adalah ketika pelatih memberikan arahan kepada atlet atau pemainnya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut pelatih dapat membagikan pengalaman kepada para atletnya, pelatih juga dapat menceritakan prestasi-prestasi atlet atau pemain dari pengalaman pelatih tersebut. Pelatih juga dapat mempengaruhi atlet serta mencerminkan sesuatu ketika berkomunikasi verbal, namun tidak akan pernah lepas antara komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses penyampaiannya.

2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal menurut definisi harfiah adalah komunikasi tanpa bahasa atau komunikasi tanpa kata, maka tanda non verbal berarti tanda dengan menggunakan sedikit bahasa atau sedikit kata (Alex Sobur, 2009). Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, komunikasi ini menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, intonasi nada (tinggi-rendahnya nada), kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, gambar dan sentuhan-sentuhan

(Lailiyah Hidayati, 2010).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi non verbal adalah komunikasi tanpa kata-kata, melainkan menggunakan faktor lain menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, intonasi nada (tinggi-rendahnya nada), kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, gambar dan sentuhan-sentuhan yang dikirim komunikator kepada komunikan.

Komunikasi non verbal sering orang jumpai di dunia olahraga, misalnya tanda yang ditimbulkan peluit, atau pun tanda-tanda yang ditunjukan oleh pelatih untuk memanggil atletnya. Gerakan tangan seperti acungan jempol ke arah atas (baik) atau ke arah bawah (tidak baik), ataupun gerakan-gerakan anggota badan yang lain juga termasuk komunikasi nonverbal dalam dunia olahraga. Komunikasi verbal dan nonverbal susah dibedakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh yang ditimbulkan dari masing-masing komunikasi tersebut sangat berhubungan. Kata yang diucapkan seorang pelatih tentu saja banyak menimbulkan banyak arti, dari nada menyampaikan, ekspresi wajah, gerakan badan, tatapan wajah dan lain sebagainya.

Isyarat visual yang lain adalah gerakan tangan dan gerakan tubuh, gerakan tangan yang paling sering pelatih lakukan di arena latihan maupun pertandingan. Gerakan tangan sering dijadikan pengganti dari komunikasi verbal (Stewart L. Tubss dan Sylvia Moss, 2008). Bagi para penyandang cacat contohnya, isyarat tangan dijadikan pengganti bahasa lisan.

Suara yang ditimbulkan dari komunikasi verbal juga berkaitan erat dengan komunikasi nonverbal, karena karakteristik vokal juga menentukan jelas atau tidaknya sebuah komunikasi (Stewart L. Tubss dan Sylvia Moss, 2008). Saat atlet melakukan kesalahan, saat atlet berada di tempat jauh atau saat bertanding, karakteristik vokal yang dikeluarkan pelatih akan lebih tinggi. Suara paling keras berupa teriakan merupakan isian pesan yang disampaikan pelatih jika dalam situasi yang tidak kondusif atau saat atlet bertanding dengan jarak yang lumayan jauh.

Selain suara, sentuhan merupakan komunikasi nonverbal. Menurut sebuah studi menunjukan bahwa orang paling banyak melakukan sentuhan atau menyentuh orang lain ketika orang senang atau di bawah keadaan tertentu (Rosmawaty, 2010). Ketika pelatih mengajak atlet melakukan sesuatu, tidak jarang pelatih menyentuh bahu si atlet. Menanggapi sebuah situasi pelatih juga sering menggunakan sentuhan seperti saat mengucapkan selamat dengan menepuk bahu. Saat atlet dalam situasi kalah bertanding pelatih juga melakukan tepukan di bahu agar atlet merasa tenang dan jangan putus asa. Sentuhan tersebut dapat bertujuan menenangkan dan juga agar atlet tetap semangat untuk pertandingan selanjutnya.

2. Hakikat Komunikasi Pelatih

Pelatih dalam dunia olahraga merupakan pemimpin dalam kepelatihan olahraga. Monty P. Setiadarma (2000) mengemukakan bahwa, kepemimpinan merupakan proses perilaku memengaruhi sejumlah orang untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Menjadi seorang pemimpin dalam

dunia olahraga harus menguasai aspek pengambilan keputusan, teknik memotivasi, memberikan umpan balik, menetapkan hubungan interpersonal dan mengarahkan suatu kelompok dengan rasa percaya diri.

Pendapat Mylsidayu. A dan Kurniawan (2018) pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Pelatih merupakan fasilitator yang menyelenggarakan program, tempat serta fasilitas latihan bagi atlet yang ingin berprestasi sesuai dengan harapan pelatih.

Natalina Nilamsari (2019) menyatakan bahwa pelatih yang baik memiliki kriteria sebagai berikut, memiliki pengetahuan dan keterampilan cabang olahraga profesinya, bersikap kepribadian yang baik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu berperan sebagai seorang pendidik atau guru yang baik. Tugas sebagai pelatih menurut Natalina Nilamsari (2019) adalah:

- a. Mengetahui atlet secara keseluruhan;
- b. Bersama atlet mengolah cabang olahraga pilihannya;
- c. Mengembangkan kepribadian atlet;
- d. Mengajarkan rasa hormat pada sosial properti;
- e. Mengawasi kesehatan atlet;
- f. Menyadarkan atlet tentang pentingnya berlatih;
- g. Menanamkan kepatuhan pada atlet;

Menurut Djoko Pekik I (2002) pelatih yang mempunyai kemampuan fisik yang baik akan dapat membantu atletnya mencapai prestasi yang maksimal karena pelatih itu adalah sebagai model bagi atletnya. Ada tiga hal perlu diperhatikan dalam kemampuan fisik seorang pelatih, antara lain: (a) *physical fitness*, (b) *skill performance*, (c) proporsi fisik yang harmonis dan sesuai dengan cabang olahraga yang dilatih. Selain adanya komunikasi antara pelatih dan atletnya, perlu adanya etika dalam proses berlatih dan melatih (Djoko Pekik Irianto, 2018). Etika tersebut meliputi:

- a. menghargai bakat atlet.
- b. mengembangkan potensi yang dimiliki atlet
- c. memahami atlet secara individu,
- d. mendalami olahraga untuk menyempurnakan atlet,
- e. jujur,
- f. terbuka,
- g. penuh perhatian,
- h. mampu menerapkan sistem kontrol.

Pelatih yang baik selalu belajar kapan dan bagaimana berbicara dengan atlet dan mendengarkan atletnya. Berkomunikasi dengan atlet harus dilakukan dengan teratur dan merupakan tanggung jawab pelatih. Berkomunikasi dengan atlet tidak hanya saat atlet mempunyai masalah saja, tetapi dilakukan setiap saat.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah orang yang mempunyai tugas membimbing anak latihnya dalam berolahraga, tentu saja yang dimaksud di sini adalah mematangkan atau membentuk anak latihnya hingga mempunyai prestasi yang maksimal dalam berolahraga.

3. Hakikat Motivasi Berprestasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti “dorongan atau daya gerak”. Motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Matondang, 2018). Motivasi adalah penting karena dengan adanya motivasi ini diharapkan setiap individu mau belajar keras dan antusias untuk mencapai produktifitas kerja yang tinggi dalam berprestasi. Motivasi sebagai suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Febrita, 2019).

Menurut Hamalik (2018) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang ingin diraihnya. Selanjutnya, bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk

mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan individu dapat melangkah, membuat individu tetap melangkah, dan menentukan kemana individu mencoba melangkah.

Shin (2018) mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Hapsari (2021) menjelaskan bahwa motivasi menyangkut berbagai tujuan yang memberikan daya penggerak dan arah bagi tindakan, motivasi juga menuntut dilakukannya aktivitas baik fisik maupun mental, yang kemudian aktivitas yang termotivasi tersebut diinisiasikan dan dipertahankan. Motivasi merupakan sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Motivasi merupakan bagian internal dari seorang individu yang menghidupkan, mengarahkan, serta memelihara perilaku.

Motivasi pada dasarnya, dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini ada pada diri seseorang yang menggerakkan guna melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan pada dorongan tertentu mengandung pengertian sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Darni, 2018). Motivasi dalam

pengertian lain, dapat pula dipahami sebagai perbedaan bisa melakukan dan mau melakukan. Namun, motivasi lebih dekat dengan mau melakukan tugas atau tanggung jawab yang dibebankan pada pundaknya agar tujuan dapat tercapai. Motivasi pada dasarnya merupakan kekuatan baik dari dalam diri maupun dari luar diri anda yang mendorong anda untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Hariani, 2020).

Pada intinya, motivasi dapat diartikan sebagai: (1) Dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (2) Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan pengertian di atas, maka motivasi secara umum berarti sumber dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

b. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah suatu keinginan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan yang bertujuan untuk kemajuan dan pertumbuhan. Motivasi berprestasi sebagai dorongan yang berhubungan dengan prestasi yaitu menguasai, mengatur lingkungan sosial atau fisik, mengatasi rintangan, dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing untuk melebihi yang lampau dan mengungguli orang lain. Motivasi berprestasi merupakan kebutuhan individu untuk menyelesaikan tugas-

tugas lebih sukses untuk mencapai prestasi yang tinggi (Putri, 2018).

Susanto (2018) menyatakan bahwa konsep motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland tersebut merupakan pembagian dari *Need for Achievement* (kebutuhan untuk berprestasi) yaitu: (1) Untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, untuk menguasai, menggunakan atau mengatur sasaran fisik, makhluk hidup atau gagasan. (2) Untuk mengerjakan secepat dan secepat mungkin. (3) Untuk mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi. (4) Untuk menandingi dan melampaui orang lain. (5) Untuk meningkatkan harga diri dengan keberhasilan mengasah bakat.

Motivasi berprestasi dirumuskan sebagai suatu kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain. McClelland menekankan pentingnya berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu (Uno, 2023). McClelland dalam (Listyanti & Dewi, 2019) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi adalah sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya dengan berpedoman pada suatu standar keunggulan tertentu (*standards of excellence*).

Pendapat Anggriawan (2021) bahwa motivasi berprestasi adalah kondisi internal yang spesifik dan mendorong perilaku seseorang untuk mengatasi kendala, melaksanakan kekuasaan, berjuang untuk melakukan

sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin. Motivasi berprestasi ini membuat prestasi sebagai sasaran itu sendiri. Individu yang mempunyai dorongan berprestasi tinggi umumnya suka menciptakan risiko. Motivasi berprestasi ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena motif berprestasi akan mendorong seseorang untuk mengatasi tantangan atau rintangan dan memecahkan masalah seseorang, bersaing secara sehat, serta akan berpengaruh pada prestasi kerja seseorang.

Damanik (2020) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai daya penggerak dalam diri individu untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh individu itu sendiri. Motivasi berprestasi sebagai keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan dan untuk melakukan usaha dengan tujuan mencapai kesuksesan. Motivasi berprestasi adalah kebutuhan menyelesaikan sesuatu yang sulit, menguasai, mengungguli, menandingi dan melampaui individu lain serta mengatasi rintangan atau hambatan dan mencapai standar yang tinggi. Motivasi berprestasi adalah kecenderungan untuk mencapai sukses atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki.

Djaali (2017) menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebetulan. Bahwa seseorang bila dihadapkan suatu tugas yang berat sekalipun

tidak mudah menyerah. Tetap bekerja dengan baik untuk mencapai prestasi terbaiknya dibandingkan dengan orang lain. Ia pun memelihara kualitas kerja yang tinggi dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan sukses.

- 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu mudah risiko. Seseorang lebih suka dengan suatu jenis tugas yang cukup rawan antara sukses dan gagal dan hal yang merupakan pendorong baginya untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Individu suka situasi prestasi yang mengandung risiko yang cukup untuk gagal, individu suka sukses tetapi sukses tanpa suatu tantangan tidak menyenangkan baginya.
- 3) Senang bekerja sendirian bersaing untuk mengungguli orang lain dalam mengerjakan sesuatu tugas. Jadi kesuksesan itulah yang menjadi target dan tidak hanya sekedar menghindari kegagalan. Bila dihadapkan pada situasi prestasi mereka optimis bahwa sukses akan dapat dirahnya dan dalam mengerjakan tugas ia lebih didorong oleh harapan untuk sukses serta mampu memanfaatkan waktu dengan baik.
- 4) Mampu menunjukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. Seseorang mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur dimasa mendatang dengan memperhatikan waktu cenderung memiliki program dan membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapainya di waktu yang akan datang serta berusaha keras untuk mencapai prestasi.

Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai tugas-

tugas yang menantang serta berani mengambil risiko yang diperhitungkan (*calculated risk*) untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Penetapan standar keberhasilan merupakan motif ekstrinsik yang bukan dari dalam dirinya, namun ditetapkan dari orang lain. Seseorang terdorong untuk berusaha mencapai standar yang ditetapkan oleh orang lain karena takut kalah dari orang lain (Anggriawan, 2021).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain, yang dapat diukur melalui berusaha untuk unggul dalam kelompoknya, menyelesaikan tugas dengan baik, rasional dalam meraih keberhasilan, menyukai tantangan, menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses, dan menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah.

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Menurut Amseke (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain sebagai berikut:

1) Kemampuan intelektual

Dengan kelompok kemampuan intelektual yang tinggi ternyata menonjol dalam *achievement*, *exhibition*, *autonomy* dan *dominance*. Sedangkan dengan kelompok kemampuan intelektual rendah ternyata menonjol dalam *order*, *abasement*, dan *nurturance*.

2) Tingkat pendidikan orang tua

Cara ibu mengasuh anak dapat menimbulkan motivasi berprestasi yang tinggi dan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena ibu yang berpendidikan tinggi akan mempunyai aspirasi dan motivasi untuk mendorong anak agar berprestasi setinggi-tingginya.

3) Jenis kelamin

Adanya perbedaan motivasi berprestasi antara pria dan wanita, pria mempunyai motivasi berprestasi yang lebih tinggi daripada wanita.

4) Pola asuh

Motivasi berprestasi terbentuk sejak masa kanak-kanak dan dipengaruhi oleh cara ibu mengasuh anaknya.

McClelland dalam (Anggriawan, 2021) mengemukakan ada enam aspek motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

1) Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi

Setiap individu diharapkan memiliki tanggung jawab yang tinggi pada setiap kegiatan dan usaha yang dilakukannya dan selalu berusaha untuk mewujudkan hasil yang diharapkan.

2) Berani mengambil dan memikul risiko

Individu yang memiliki motivasi lebih berani mengambil dan memikul risiko dari sebuah keputusan yang telah diambil tanpa harus merasa menyesal karena telah memilih keputusan yang telah diambil.

3) Memiliki tujuan yang realistis

Tujuan realistis adalah tujuan yang paling mungkin dicapai oleh

individu dengan melihat dan mempertimbangkan berbagai hal baik intrinsik maupun ekstrinsik, terutama adalah kemampuan diri sendiri untuk meraihnya.

- 4) Melakukan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan

Seseorang untuk mencapai tujuan dibutuhkan perencanaan yang matang yang diikuti oleh kerja keras untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan dari awal dan tidak mudah berputus asa untuk mewujudkannya.

- 5) Memanfaatkan umpan balik yang kongkrit dalam semua kegiatan yang dilakukan

Individu yang memiliki motivasi akan memanfaatkan setiap umpan balik yang menguntungkan sebagai bekal untuk mewujudkan rencana kerja yang telah dibuat.

- 6) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan
- 7) Mencari waktu dan kesempatan yang pas untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan dari awal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu, motivasi dari dalam diri (instrinsik) dan motivasi dari luar diri (ekstrinsik). Indikator motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat McClelland, yaitu risiko pemilihan tugas, umpan balik, tanggung jawab,

kreatif-inovatif, waktu penyelesaian tugas, memiliki tujuan yang realistis.

d. Latihah untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi

Tangkudung (2017) menjelaskan teknik meningkatkan motivasi ada berbagai macam, di antaranya antara lain sebagai berikut:

1) Motivasi verbal

Motivasi verbal adalah motivasi dengan kata-kata atau ucapan, bicara, berdiskusi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan motivasi verbal: (1) memberi pujian, (2) memberi koreksi dan sugesti, menjelaskan peranan dalam tim agar olahragawan lebih bangga dan bertanggung jawab, dan (4) memberi petunjuk. Contohnya, pada saat melatih futsal, ada anak yang putus asa karena tidak bisa melakukan passing. Pelatih memberikan motivasi dengan berkata: “ayo semangat, kamu pasti bisa”, atau contoh lainnya pada saat latihan pelatih mengatakan: “bagus, good job, nice” kepada olahragawannya karena sudah berhasil menembak dan menghasilkan poin.

2) Motivasi *behavioral*/perilaku

Segala perilaku pelatih akan diteladani oleh olahragawannya dan dinilai oleh masyarakat. Pelatih memegang peranan penting dalam memberikan contoh perilaku yang positif. Contoh, pelatih yang selalu datang tepat waktu pada saat latihan sedangkan olahragawannya banyak terlambat. Lama kelamaan, olahragawan datang latihan tepat waktu dan lebih dulu datang dari pada pelatihnya. Dengan contoh *behavioral* yang baik diharapkan olahragawan dapat termotivasi untuk bersikap dan

berperilaku positif dalam usahanya mencapai keberhasilan baik dalam aktivitas olahraga maupun aktivitas lainnya di masyarakat.

3) Motivasi visualisasi (imajinasi)

Teknik motivasi ini bertujuan untuk mempercepat proses latihan dengan membangkitkan semangat olahragawan. Caranya dengan menyuruh olahragawan untuk melihat, memperhatikan, dan membayangkan dengan seksama suatu pola gerakan kemudian mengingat-mengingat gerakan tersebut. Contohnya, olahragawan yang membayangkan teknik *shooting* sepakbola yang baru saja dijelaskan oleh pelatihnya, ia membayangkan gerakannya dengan *slow motion*.

4) Motivasi insentif (bonus) dan ganjaran

Motivasi ini adalah teknik motivasi dengan cara memberikan bonus yang bertujuan untuk menambah semangat berlatih, menambah gairah/ambisi untuk berprestasi, dan memperpendek proses latihan. Misalnya, pelatih berjanji kepada olahragawannya apabila menang dalam pertandingan akan diberikan bonus berupa uang. Tetapi, motivasi insentif hendaknya diberikan dalam situasi yang tepat dan jangan berlebihan karena akan menjadi kurang baik dan berdampak negatif, sehingga olahragawan bersikap kurang wajar. Selain itu motivasi ganjaran/hukuman juga dapat digunakan pada saat latihan. Misalnya, memberi hukuman *push up* untuk memotivasi olahragawan agar tidak terlambat pada saat latihan, tetapi pelatih mengatakannya seperti ini: “bagi yang terlambat datang latihan, akan diberikan hadiah berupa *push*

up”. Motivasi ganjaran tidak dikatakan sebagai “hukuman” tetapi “hadiah” karena kata hukuman bermakna negatif.

5) Motivasi berbicara sendiri (*self talk/pep talks*)

Motivasi ini umum diberikan sebelum pertandingan dimulai, *pep talks* khusus diberikan pada saat istirahat. *Pep talks* harus diberikan pada saat yang tepat karena jika diberikan pada saat yang salah dapat merusak dan mengacaukan konsentrasi. Misalnya, saat pertandingan akan dimulai dan olahragawan memasuki lapangan futsal, olahragawan berkata pada dirinya sendiri: “*point, point, dan point.*”

6) Motivasi supertisi

Bagi sebagian orang, supertisi sering dianggap kurang masuk akal. Supertisi adalah suatu motivasi yang percaya pada peralatan/simbol yang dianggap memiliki kekuatan/daya dorong mental. Terkadang supertisi dapat mengubah tingkah laku menjadi lebih bersemangat, lebih ambisius, dan lebih besar kemauannya untuk sukses. Misalnya, seorang atlet bola akan merasa lebih percaya diri apabila memakai gelang, seorang atlet tenis tidak dapat bermain dengan baik ketika boneka kesayangannya ketinggalan di rumah.

7) Motivasi ritual (berupa perilaku)

Ritual adalah suatu motivasi yang berupa perilaku sebelum bertanding yang pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Motivasi ritual ini merupakan *habit* yang dilakukan oleh olahragawan untuk mengurangi kecemasan (*anxiety*), misalnya berdoa sebelum bertanding,

ke kamar kecil sebelum bertanding, sujud syukur pada saat mencetak gol, dan lain sebagainya.

8) Motivasi intimidasi/*fear motivation*

Teknik motivasi ini berupa ditekan/ditakut-takuti. Adapun cara untuk membangkitkan motivasi ini antara lain: (1) selalu menekankan kepada olahragawan untuk mematuhi peraturan yang berlaku, baik peraturan permainan/ pertandingan/disiplin tim, (2) dibuat takut jika tidak menyelesaikan dan melaksanakan latihan dengan baik, (3) dibuat takut akan kritik dan kecaman jika tidak melaksanakan latihan dengan baik, (4) dibuat takut jika disisihkan dari tim, dan (5) dibuat takut jika tidak memenuhi harapan yang ditetapkan pelatih, KONI, dan pemerintah. Sebagai contoh, pelatih mengatakan kepada olahragawannya: “saya akan memilih olahragawan-olahragawan yang rajin latihan untuk ikut turnamen walaupun skill-nya tidak bagus, dari pada olahragawan yang memiliki skill yang bagus tetapi tidak pernah latihan karena olahragawan tersebut akan mengacaukan pola permainan,” atau “bagi olahragawan yang tidak datang latihan akan dipotong uang pembinaannya.

e. Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Motivasi

Komunikasi mempunyai peranan yang penting terhadap berlangsungnya kegiatan latihan maupun kejuaraan dalam dunia olahraga untuk menunjang peningkatan prestasi atlet. Komunikasi dalam lingkup olahraga dapat terjalin antara pelatih dengan atlet atau sesama atlet,

komunikasi dikatakan efektif apabila ada *feedback* dua arah. Kualitas dari pelatih juga dipengaruhi oleh tingkat efektifitas komunikasi yang terjadi di dalam kegiatan latihan (Marani, 2017). Komunikasi interpersonal yang baik dapat mempengaruhi berbagai tujuan dalam latihan, sehingga atlet dapat memiliki motivasi yang lebih dalam menuntaskan latihannya. Atlet akan memiliki motivasi yang tinggi jika pelatih menyampaikan pesan dan tujuan latihan dengan cara yang tepat. Selain itu pula pelatih akan memiliki motivasi yang tinggi dalam melatihnya karena mendapat respon yang baik dari atletnya. Motivasi berprestasi akan muncul pada atlet manakala atlet merasa nyaman dengan pelatihnya selain daripada dorongan dari lingkungannya.

Motivasi berprestasi tinggi yang dimiliki oleh atlet tersebut tidak hanya terbentuk dari dirinya sendiri karena keinginannya, namun motivasi tersebut juga didapat dari orang yang ada di sekitarnya. Karisman, dkk., (2018) menyatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor individual maupun faktor situasional. Faktor individual merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri dari tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita, harga diri yang tinggi, rasa takut untuk sukses dan potensi dasar yang dimiliki. Faktor situasional merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu baik dari orang tua, guru/pelatih, dan teman sebaya.

4. Hakikat Futsal

a. Pengertian Futsal

Futsal berasal dari bahasa Spanyol yaitu dari kata *futbol sala*, artinya sepak bola ruangan. Pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay, futsal diperkenalkan oleh seorang pelatih sepak bola yang bernama Juan Carlos Ceriani. Di Indonesia, futsal pertama kali diperkenalkan di Jakarta oleh komunitas ekspatriat. Pada tahun 1979, dibentuklah Persatuan Olahraga Futsal Indonesia (POFI) sebagai organisasi resmi yang menaungi olahraga futsal di Indonesia. POFI kemudian berganti nama menjadi Federasi Futsal Indonesia (FFI) pada tahun 2002. Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan, dengan lapangan yang sempit, permainan ini menuntut teknik penguasaan bola yang tinggi, kondisi fisik yang bagus, dan kerja sama antar pemain. Futsal merupakan permainan tim, oleh karena itu kerja sama tim merupakan kebutuhan permainan futsal yang harus dipenuhi oleh setiap pemain, karena kemenangan tidak dapat diraih secara perseorangan dalam permainan tim. Selain itu pemain futsal juga dituntut untuk memiliki kondisi fisik yang bagus, teknik dasar yang baik, dan mental bertanding yang baik pula.

Menurut Justinus Lhaksana (2011) futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan. Oleh karena itu,

diperlukan kerja sama antar pemain lewat *passing* yang akurat, bukan hanya untuk melewati lawan. Ini disebabkan dalam permainan futsal pemain selalu berangkat dengan falsafah 100% *ball possession*. Akan tetapi, melalui *timing* dan *positioning* yang tepat, bola dari lawan akan dapat direbut kembali. Menurut Muhammad Rinaldi dan Muhammad Syawal Rohaedi (2020), futsal esensialnya dapat dianggap sebagai miniatur sepakbola, karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mencetak gol lebih banyak dari pada lawan untuk memenangkan pertandingan. Futsal merupakan modifikasi dari olahraga sepakbola tetapi dengan skala yang lebih kecil, dan keduanya membagikan teknik dasar yang sama seperti *passing*, *shooting*, *heading*, *dribbling*, dan *tackling*. Permainan futsal juga diatur oleh aturan tertentu untuk memastikan kelancaran dan *fair play* selama pertandingan.

b. Fase Pengembangan Futsal

Dalam Futsal terbagi menjadi dua fase pengembangan yang ditetapkan oleh Federasi Futsal (FFI). Fase tersebut ialah:

1. *Grassroots*
 - a) *Fun Phase* (U8 dan U10)
 - b) *Foundation Phase* (U11 dan U13)
2. *Youth*
 - a) *Formative Phase* (U14 dan u16)
 - b) *Final Youth Phase* (U17 dan U20)

c. Waktu Pertandingan

- 1) Lama normal: 2 x 20 menit.
- 2) Lama istirahat: 10 menit.
- 3) Lama perpanjangan waktu: 2 x 10 menit.
- 4) Ada adu penalti jika jumlah gol kedua timimbang saat perpanjangan waktu selesai.
- 5) Time-out 1 kali per tim per babak; tak ada dalam waktu tambahan.
- 6) Waktu pergantian babak: maksimal 10 menit.

Bedasarkan pendapat para ahli diatas peneliti mendefinisikan bahwa futsal adalah olahraga yang dilakukan secara tim dengan bekerja sama untuk menciptakan gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan menjaga gawang dari agar terhindar dari terjadinya gol dengan perbedaan ukuran lapangan, waktu bermain dan beberapa teknik yang menjadi ciri khas dari olahraga futsal. Dalam permainan futsal seorang pemain harus dapat menguasai teknik dasar bertahan dalam bermain futsal dengan baik dan benar.

d. Akademi Futsal

Akademi dalam KBBI (2020) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagian ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu.

Akademi futsal adalah sebuah institusi pendidikan dan pelatihan secara intensif bagi para pemain futsal yang ingin mengembangkan kemampuannya, untuk dididik menjadi calon pemain profesional yang

bisa memperkuat klub profesional. Sebuah akademi futsal harus memiliki program kegiatan tahunan jelas, diuraikan, dalam bentuk program kegiatan bulanan, mingguan, harian, salah satu akademi ternama di dunia yang masih aktif yaitu *International Futsal Academy (IFA)* di *Loughborough University*. Akademi olahraga futsal di Inggris yang didesain untuk memberikan program pendidikan kepada masyarakat yang tertarik pada olahraga futsal secara profesional yang memiliki level Universitas. Jurusan yang ditempuh adalah *Sport Science* (Ilmu Keolahragaan). Hal ini didasari untuk memenuhi kebutuhan latihan pemain secara *full time*, tanpa mengganggu studi untuk mendapatkan titel sarjana dalam bidang keolahragaan (Ardian Setyo Nugroho, 2017).

5. Alpha Futsal Academy

Alpha Futsal Academy adalah tim futsal yang secara resmi berdiri pada tanggal 8 Agustus 2022 Di Yogyakarta. Berdasarkan penjelasan dari pemilik Alpha Futsal Academy, pada awalnya bernama UNY Jabodetabek Futsal. Yang di mana berisi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, dan berasal dari Jabodetabek. Pada akhirnya diubah menjadi Alpha Futsal Academy ketika akan mengikuti kompetisi Liga AFK Kota Yogyakarta. Alasan dari ubahnya adalah untuk keseriusan tim dalam mengikuti kompetisi, dan dapat terbuka untuk umum (seluruh masyarakat Yogyakarta).

Alpha Futsal *Academy* melakukan latihan dua kali dalam satu minggu, yaitu pada hari rabu dan jum'at. Saat pra-kompetisi latihan yang dilaksanakan di Alpha Futsal *Academy* menjadi tiga kali dalam seminggu. Tempat latihan Alpha Futsal *Academy* bertempat di Forza Futsal, Jl. Seturan Raya, No.12, Caturtunggal, Depok, Sleman. Adapun tujuan dari berdirinya Alpha Futsal *Academy* adalah untuk menjadi wadah bagi anak-anak di Yogyakarta untuk mengembangkan bakatnya di futsal. Dengan harapan untuk dapat meningkatkan prestasi atlet dalam bidang olahraga dan atlet dapat mengembangkan potensi, mengerjakan kegiatan yang selaras dengan bakat, motivasi, inisiatif, kreatifitas, keterampilan, dan kepribadian.

Perkembangan Alpha Futsal *Academy* dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Terlihat dari semakin banyaknya siswa yang terdaftar di Alpha Futsal *Academy* saat ini berjumlah 50 siswa. Dan juga prestasi yang di raih oleh Alpha Futsal *Academy* semakin meningkat dari musim ke-musim di Liga AFK Kota Yogyakarta.

Adapun susunan pengurus Alpha Futsal *Academy* adalah:

Owner : Moch Asraf Aqil Ridwan, S. Or.

Manajer : Suci Hamdayani

Pelatih : Januarko Endar Setiawan

Muhammad Farhan Faalih

Rizky Yudha Saputra

Admin : Inggar Maheswari

Sekretaris : Jesica Indira

Editor : Afnan Wijayanto

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widya P. Pontoh (2013) yang berjudul “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak” Dari hasil penelitian di dapat bahwa jenis komunikasi interpersonal sering digunakan oleh Guru dalam proses komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan anak didik karena dianggap lebih tepat dan efektif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Abubakar (2015) yang berjudul ”Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa” Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 24,4 % dengan koefisien regresi 0,469 dan konstanta 18,644. Sedangkan untuk variabel prestasi akademik, 1,04 % dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dosen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rais Hidayat (2017) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Organisasi Melalui Perbaikan Efikasi Diri, Kepemimpinan Dan Kekohesifan Tim” hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efikasi diri, perilaku pemimpin-an ketua program studi, kekohesifan tim berpengaruh

langsung positif terhadap komunikasi interpersonal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahmadani dan Prima Aulia (2023) yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Peak Performance Atlet Pencak Silat SMI Bukittinggi” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal pelatih dengan peak performance atlet pencak silat SMI Bukittinggi dengan nilai korelasi sebesar $r_{xy} = .370$ dan $p = .006$ ($p < .05$), yang berarti bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal pelatih maka semakin tinggi peak performance sebaliknya jika komunikasi interpersonal rendah maka peak performance juga rendah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yulius Mataputun dan Habel Saud (2020) yang berjudul “Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri yang baik. Hasil pembuktian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri remaja dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,849, berada pada kategori sangat kuat. Dari penelitian diketahui bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal, maka semakin baik pula penyesuaian diri remaja, begitu pula sebaliknya.
6. Penelitian yang dilakukan Sherly Kurniasari Saputro (2014) yang

berjudul “Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Yang Merangkap Sebagai Atlet Dengan Atlet Panjat Tebing Yang Dilatihnya” Setelah melakukan proses bracketing, horizontalizing dan horizon, peneliti menemukan hasil temuan pengelompokan data seperti motivasi, diskusi, komunikasi secara langsung, kepercayaan, percaya diri dan hambatan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Irke Dinar Fernandi (2013) yang berjudul “Hubungan Persepsi Komunikasi Interpersonal Pelatih-Atlet Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Hoki” Berdasarkan dari hasil analisis product moment terdapat hubungan positif antara persepsi komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi. pada tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,01 dan arah hubungan sebesar 0,282. Artinya semakin tinggi persepsi komunikasi yang diterima oleh atlet dari pealtihnya, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi atlet tersebut.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Syahdan Idham (2020) yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Pemain Mayasari Futsal Mojang Club” Hasil penelitian keterbukaan terdiri dari sikap terbuka yang diberikan oleh pelatih kepada pemain maupun sebaliknya, kejujuran, dan rasa percaya. Empati terdiri dari peduli dan saling memahami antara pelatih dengan pemain dengan cara saling mendukung saat sedang latihan ataupun bertanding atau didalam lapangan maupun diluar lapangan agar bisa termotivasi untuk membawa

tim berprestasi. Sikap mendukung yaitu pelatih memberi dukungan kepada pemain lain untuk tetap semangat dan bisa membawa tim berprestasi. Sikap positif terhadap diri sendiri yaitu pelatih ataupun pemain bisa memotivasi diri sehingga memiliki rasa menyenangkan yang dapat membawa suasana latihan ataupun pertandingan menjadi menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi tim. Kesetaraan pelatih dengan pemain yaitu tidak membedakan pemain satu dengan pemainnya lainnya dalam memberi perhatian dan muncul sikap saling menghormati antara pelatih dengan pemain.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Cristoper Prawira Sinaga dan Iwan Joko Prasetyo (2020) yang berjudul “Komunikasi interpersonal antara pelatih dengan murid beladiri jujitsu indonesia di dojo wijaya putra Surabaya” Dengan teori penetrasi sosial ini dapat kita lihat hasilnya bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pelatih Jujitsu Indonesia Dojo Wijaya Putra Surabaya tercipta dengan sangat baik, karena dari 5 (lima) murid yang menjadi subjek, 3 (tiga) telah mencapai tahap stabil dan 2 (dua) telah mencapai tahap afektif.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Charles. P (2016) yang berjudul “Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dan Atlet Bulutangkis dalam Meningkatkan Prestasi pada Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet bulutangkis cukup efektif. Pengertian cukup efektif dalam penelitian yang dilakukan ialah masih

ada kendala atau hambatan yang ditemukan namun tujuan yang ditetapkan tercapai.

C. Kerangka Pikir

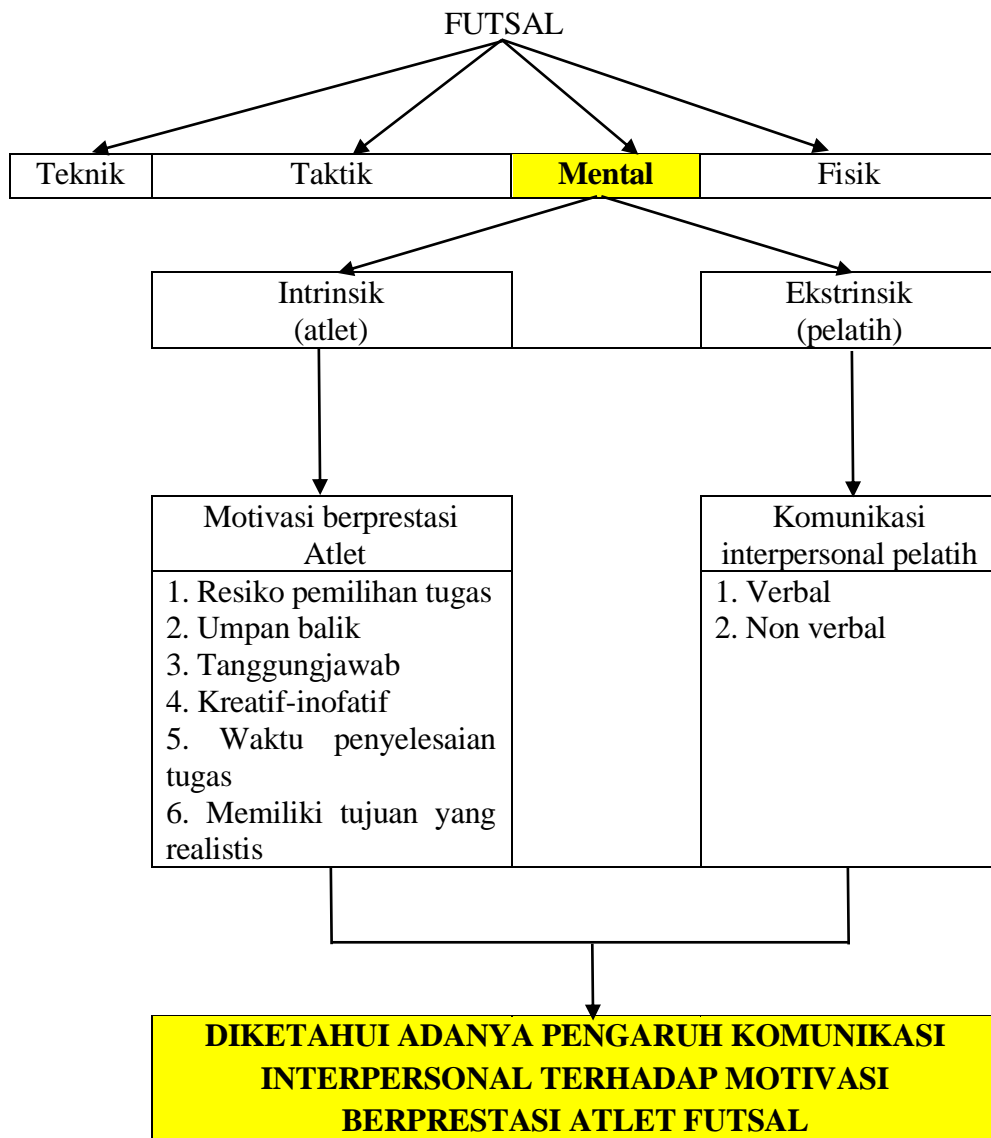
Peran komunikasi sangat berpengaruh dalam proses penunjang prestasi atlet. Prestasi atlet berawal dari komunikasi yang baik dan akan menghasilkan kedekatan antara atlet dan pelatih. Dampaknya adalah semua program latihan yang diberikan oleh pelatih akan lebih mudah diterima dan dipahami. Komunikasi memiliki peran yang penting dalam proses latihan, karena dengan komunikasi pelatih akan mengerti apa saja yang dibutuhkan atletnya, begitu juga sebaliknya, atlet juga harus mengerti apa yang dibutuhkan pelatih untuk mencapai hasil yang maksimal. Tujuan sebuah latihan disampaikan menggunakan komunikasi, seperti perintah, larangan, aba-aba, maupun kritik dan saran dalam evaluasi. Latihan tidak akan berjalan tanpa adanya komponen komunikasi seperti bahasa, suara, gerakan tubuh, gerakan muka, simbol maupun kata.

Pelatih menggunakan komunikasi interpersonal yang berupa pesan verbal dan nonverbal dalam proses latihan maupun bertanding. Melalui komunikasi interpersonal pelatih dapat menyampaikan empati dukungan beserta motivasi yang menjadikan tingkat kepercayaan diri seorang atlet menjadi meningkat. Komunikasi yang baik dapat dilihat bagaimana pelatih tersebut melihat masalah yang dihadapi atletnya dan memecahkan bersama-sama. Komunikasi yang efektif dalam proses latihan adalah pelatih mengirimkan pesan berupa verbal dan nonverbal dengan tujuan

agar latihan tercapai kepada atlet. Penyampaian pesan dari pelatih menggunakan saluran, dalam perjalanannya bisa saja terdapat gangguan tetapi gangguan tersebut bisa di minimalisirasi, sehingga sampai kepada atlet. Pesan dari pelatih akan sampai kepada atlet kemudian pelatih akan mendapatkan umpan balik atau respon. Mengetahui besaran komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan pelatih, akan bertujuan untuk mengukur komunikasi interpersonal pelatih dalam waktu tertentu dalam proses latihan Futsal.

Manajemen komunikasi yang baik akan memberikan motivasi tersendiri terhadap atlet. Komunikasi dalam olahraga adalah sebuah proses dinamis, terjadi secara aktif dan interaktif. Penerima pesan dapat menerima pesan atau menolak pesan pada saat pengirim pesan melemparkan pesannya. Komunikasi dalam olahraga juga merupakan komunikasi yang saling ketergantungan, interaksi yang terjadi terdapat feedback baik berupa verbal dan non verbal. Efek dari komunikasi olahraga yang diharapkan adalah adanya motivasi, instruksi, memberi solusi dan memberi harapan kepada lawan bicaranya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat besaran dari masing-masing komponen pesan komunikasi interpersonal, yakni verbal dan nonverbal. Alur kerangka berpikir dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Tabel 1. Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet?

BAB III

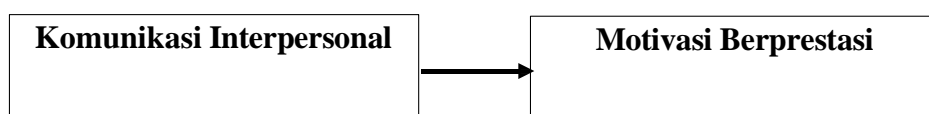
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan jenis penelitian yang digunakan ialah *ex-post facto reaserch*. Menurut Darmadi (2013) penelitian *Ex post facto* adalah penelitian di mana variabel variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Artinya, penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat yang sebelumnya telah terjadi karena manifestasi dari variabel tersebut muncul sebelum penelitian dilakukan. Secara sederhana dapat diartikan bahwa variabel- variabel yang diteliti sudah melekat pada objek yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan mengukur variabel bebas dan variabel terikat menggunakan angka-angka yang diolah melalui statistik. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap pengaruh variabel bebas (komunikasi interpersonal pelatih) terhadap variabel terikat (motivasi berprestasi). Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Desan Penelitian



B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal pelatih, sedangkan variabel terikat yaitu motivasi berprestasi. Definisi operasional variabel tersebut sebagai berikut:

Komunikasi interpersonal pelatih yaitu interaksi tatap muka antara pelatih dengan atlet Alpha Futsal Academy, di mana pelatih dapat menyampaikan pesan secara langsung dan pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung oleh atlet. Komunikasi interpersonal pelatih diukur menggunakan angket dengan skala *Likert*.

Motivasi berprestasi merupakan suatu usaha dan dorongan yang diperoleh dari kemampuan dan kesanggupan dengan ambisi, inisiatif, bertanggung jawab, untuk mencapai sebuah kesuksesan yang bertujuan untuk berhasil dalam pertandingan atau kompetisi sesuai target dengan standar keunggulan. Dimensi motivasi berprestasi adalah aspek tanggung jawab, aspek resiko pemilihan tugas, aspek kreatif inovatif, aspek umpan balik, aspek waktu penyelesaian tugas. Variabel motivasi berprestasi diukur dengan angket motivasi berprestasi dengan skala *Likert* empat alternatif jawaban.

C. Populasi, Sempel Penelitian atau Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pada penelitian ini populasinya adalah Atlet Alpha

Futsal *Academy* dengan jumlah 60 orang.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2008) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Kriteria yang diterapkan oleh peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Siswa akademi yang berlatih pada Alpha Futsal *Academy* Yogyakarta
- b. Atlet Alpha Futsal *Academy* yang pernah berpartisipasi dalam liga AFK Kota Yogyakarta
- c. Bersedia menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel penelitian ini adalah 25 atlet Alpha Futsal *Academy*.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006), menyatakan bahwa “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat”. Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen item, yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif). Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan

modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

a. Instrumen Komunikasi Interpersonal

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan angket. Angket tersebut terdiri dari beberapa aspek yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal pelatih terhadap pemain. Bentuk ini meliputi nomor butir pernyataan yang lengkap dijabarkan dalam indikator variabel yang mengacu pada komunikasi interpersonal pelatih.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Komunikasi Interpersonal

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Positif	Negatif
Komunikasi Interpersonal	Verbal	Bahasa	2, 3	1
		Tulisan	4	5
		Kata	7	6
		Pujian	9	8
		Respon	10, 11, 14	12, 13
	Non Verbal	Tanda/isyarat	15, 16, 17, 18, 19	
		Gerakan tubuh	20	21

		Suara	23	22
		Gaya	24, 25	
		Ekspresi wajah	27	26
		Kontak wajah	28, 29	
		Sentuhan	30, 31, 32	
		Gambar	33, 34, 35	
		Total		35

b. Skala Motivasi Berprestasi

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan angket. Angket tersebut terdiri dari beberapa aspek yang berkaitan dengan motivasi berprestasi atlet. Bentuk ini meliputi nomor butir pernyataan yang lengkap dijabarkan dalam indikator variabel yang mengacu pada motivasi

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Motivasi Berprestasi

Variabel	Faktor	Indikator	Positif	Negatif
Motivasi Berprestasi	Resiko Pemilihan Tugas	Senang berkompetisi untuk mengungguli individu lain	1, 2	3, 4
		Suka menggunakan prestasi sebagai ukuran keberhasilan	5, 6	
	Umpan Balik	Individu suka memperoleh umpan balik atas hasil kerja kerasnya	7, 8	9
		Memperbaiki prestasi dengan umpan balik	10	11, 12
	Tanggung Jawab	Individu menyukai tugas yang menuntut	13, 14, 15	16

		tanggung jawab		
		Individu menyelesaikan tugas yang dilakukan		17, 18
	Kreatif Inovatif	Individu mencari cara lain untuk menghindari rutinitas	19, 20	21
		Menyelesaikan tugas dengan seefektif dan seefisien mungkin	22	23
	Waktu Penyelesaian Tugas	Individu menyelesaikan tugas secepat mungkin	24	25, 26
		Tertantang dengan tugas yang diberikan waktu	27	28
	Memiliki Tujuan yang Realistis	Individu memiliki tujuan realistis	29, 30, 31	32
		Individu memiliki hasil yang maksimal	33, 34	35
		Total		35

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, (2) Mencari data atlet Alpha Futsal *Academy*, (3) Menyebarkan angket kepada responden, (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket, (4) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010, p. 211). Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji validitas dengan rumus Pearson, yang biasa disebut dengan korelasi *Product Moment*.

Apabila r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut valid. Namun jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pernyataan tersebut tidak valid. Penghitung uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS *Statistics* 27.

Menurut hasil perhitungan yang sudah penulis lakukan, maka menemukan hasil sebagai berikut :

Setelah melakukan uji coba validitas dari instrumen penelitian yang berupa angket maka terdapat 30 pernyataan yang valid dan terdapat 5 pertanyaan yang tidak valid pada instrumen komunikasi interpersonal pelatih. Sedangkan pada instrumen motivasi berprestasi atlet terdapat 28 pernyataan valid dan 7 pertanyaan tidak valid. Berikut kisi-kisi instrumen dan butir instrumennya :

Tabel. 6 Kisi-kisi Komunikasi Interpersonal Pelatih yang digunakan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Positif	Negatif
Komunikasi Interpersonal	Verbal	Bahasa	2, 3	1
		Tulisan	4	5
		Kata	7	6
		Pujian	9	8
		Respon	10,13	11, 12
	Non Verbal	Tanda/isyarat	14 15, 16, 17, 18	
		Gerakan tubuh	19	20
		Suara		21
		Gaya	22	
		Ekspresi wajah	24	23
		Kontak wajah	25,	
		Sentuhan	26, 27, 28	
		Gambar	29, 30	
		Total		30

Tabel 7. Kisi-kisi Motivasi Berprestasi Atlet yang digunakan

Variabel	Faktor	Indikator	Positif	Negatif
Motivasi Berprestasi	Resiko Pemilihan Tugas	Senang berkompetisi untuk mengungguli individu lain	1	2, 3
		Suka menggunakan prestasi sebagai ukuran keberhasilan	4, 5	
	Umpan Balik	Individu suka memperoleh umpan balik atas hasil kerja kerasnya	6, 7	

	Memperbaiki prestasi dengan umpan balik	8	9
Tanggung Jawab	Individu menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab	10, 11, 12	13
	Individu menyelesaikan tugas yang dilakukan		14, 15
Kreatif Inovatif	Individu mencari cara lain untuk menghindari rutinitas	16	17
	Menyelesaikan tugas dengan seefektif dan seefisien mungkin	18	19
Waktu Penyelesaian Tugas	Individu menyelesaikan tugas secepat mungkin		20, 21
	Tertantang dengan tugas yang diberikan waktu	22	23
Memiliki Tujuan yang Realistis	Individu memiliki tujuan realistis	24, 25	26
	Individu memiliki hasil yang maksimal	27, 28	
	Total	28	

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dimaksudkan adalah untuk menguji dan mengetahui derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan dalam beberapa kali dalam waktu yang berlainan. Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka kuesioner tersebut dinyatakan *reliable*. Jika kuesioner Alpha lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel. Penghitungan uji validitas

dalam penelitian ini menggunakan SPSS Statistics 26.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas uji coba instrumen diperoleh nilai koefisien reliabilitas untuk instrumen komunikasi interpersonal pelatih sebesar 0,928, sedangkan untuk instrumen motivasi berprestasi atlet sebesar 0,913. Oleh karena nilai koefisien lebih besar dari 0,396. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian ini adalah reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data untuk mencari mean, median, modus, standar deviasi, skor maksimal, dan skor minimal menggunakan SPSS 27. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2011). Rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif) F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Azwar (2018) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2018)

Keterangan:

X = rata-rata

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

2. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal
- 2) Jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji linearitas dengan menggunakan uji Anova (uji F). Perhitungan ini akan dibantu dengan SPSS versi 27. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan *Pearson Correlation Product Moment*. Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Sugiyono (2011)

menjelaskan bahwa penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Adapun kriteria pengambilan keputusan menurut Ghazali (2018) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai

dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dilihat pada kolom Adjusted R Square pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian dan Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penilaian responden terhadap pengaruh komunikasi interpersonal pelatih dan motivasi berprestasi atlet di Alpha Futsal *Academy*. Hasilnya sebagai berikut.

a. Komunikasi Interpersonal Pelatih (X)

Deskriptif statistik data komunikasi interpersonal pelatih di Alpha Futsal *Academy* selengkapnya pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Statistik Deskriptif

STATISTIK							
	N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Min	Max
Komunikasi Interpersonal	25	84,25	85	78	9,540	58	99

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, komunikasi interpersonal pelatih atlet Alpha Futsal *Academy* disajikan pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$102 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$84 < X \leq 102$	Baik	14	56%
3	$66 < X \leq 84$	Cukup	10	40%
4	$48 < X \leq 66$	Kurang	1	4%
5	≤ 48	Sangat Kurang	0	0,00%
JUMLAH			25	100%

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pelatih terhadap atlet Alpha Futsal Academy berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 atlet), “kurang” sebesar 4% (1 atlet), “cukup” sebesar 40% (10 atlet), “baik” sebesar 56% (14 atlet), dan “sangat baik” 0,00% (0 atlet).

b. Motivasi Berprestasi (Y)

Deskriptif statistik data Motivasi Berprestasi Atlet di Alpha Futsal Academy selengkapnya pada tabel berikut.

Tabel 11. Statistik Deskriptif

STATISTIK							
	N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Min	Max
Motivasi Berprestasi	25	79	79	77	9,819	45	94

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, Motivasi Berprestasi atlet Alpha Futsal Academy disajikan pada tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$95 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$78 < X \leq 95$	Baik	15	60%
3	$62 < X \leq 78$	Cukup	9	36%
4	$45 < X \leq 62$	Kurang	1	4%
5	≤ 45	Sangat Kurang	0	0,00%
JUMLAH			25	100%

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pelatih atlet Alpha Futsal Academy berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 atlet), “kurang” sebesar 4% (1 atlet), “cukup” sebesar 36% (9 atlet), “baik” sebesar 60% (15 atlet), dan “sangat baik” 0,00% (0 atlet).

2. Hasil Uji Validitas

Menurut hasil perhitungan yang sudah penulis lakukan, maka menemukan hasil sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Instrumen

Komunikasi Interpersonal Pelatih				
Butir	N	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	25	0,53997	0.396	Valid
2	25	0,552935	0.396	Valid
3	25	0,572837	0.396	Valid
4	25	0,687032	0.396	Valid
5	25	0,539975	0.396	Valid
6	25	0,703838	0.396	Valid
7	25	0,489804	0.396	Valid
8	25	0,439085	0.396	Valid
9	25	0,563883	0.396	Valid
10	25	0,718766	0.396	Valid
11	25	0,15785	0.396	Tidak Valid
12	25	0,508913	0.396	Valid
13	25	0,481788	0.396	Valid
14	25	0,563883	0.396	Valid
15	25	0,474202	0.396	Valid

16	25	0,608426	0.396	Valid
17	25	0,701458	0.396	Valid
18	25	0,759485	0.396	Valid
19	25	0,494967	0.396	Valid
20	25	0,492435	0.396	Valid
21	25	0,485577	0.396	Valid
22	25	0,652639	0.396	Valid
23	25	0,296023	0.396	Tidak Valid
24	25	0,296462	0.396	Tidak Valid
25	25	0,550274	0.396	Valid
26	25	0,715195	0.396	Valid
27	25	0,706512	0.396	Valid
28	25	0,617494	0.396	Valid
29	25	0,022805	0.396	Tidak Valid
30	25	0,616678	0.396	Valid
31	25	0,56585	0,396	Valid
32	25	0,56585	0,396	Valid
33	25	0,697136	0,396	Valid
34	25	0,652639	0,396	Valid
35	25	0,301771	0,396	Tidak Valid

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa setelah melakukan uji coba validitas dari instrumen penelitian yang berupa angket maka terdapat 30 pernyataan pada angket tersebut yang valid dan terdapat 5 pertanyaan yang tidak valid. Sehingga 5 pertanyaan yang tidak valid tersebut di eliminasi dan tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Instrumen

Motivasi Berprestasi				
Butir	N	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	25	0,55879	0.396	Valid
2	25	0,368616	0.396	Tidak Valid
3	25	0,545421	0.396	Valid
4	25	0,617264	0.396	Valid
5	25	0,545421	0.396	Valid
6	25	0,722161	0.396	Valid
7	25	0,442285	0.396	Valid
8	25	0,426468	0.396	Valid
9	25	0,123461	0.396	Tidak Valid
10	25	0,720088	0.396	Valid
11	25	0,108573	0.396	Tidak Valid
12	25	0,51739	0.396	Valid
13	25	0,465355	0.396	Valid
14	25	0,576655	0.396	Valid
15	25	0,44242	0.396	Valid
16	25	0,612953	0.396	Valid
17	25	0,679599	0.396	Valid
18	25	0,684055	0.396	Valid
19	25	0,576655	0.396	Valid
20	25	0,262786	0.396	Tidak Valid
21	25	0,52722	0.396	Valid
22	25	0,662158	0.396	Valid
23	25	0,483366	0.396	Valid
24	25	0,258437	0.396	Tidak Valid
25	25	0,582854	0.396	Valid

26	25	0,726441	0.396	Valid
27	25	0,663122	0.396	Valid
28	25	0,590167	0.396	Valid
29	25	0,00995	0.396	Tidak Valid
30	25	0,646107	0.396	Valid
31	25	0,570665	0,396	Valid
32	25	0,570665	0,396	Valid
33	25	0,707052	0,396	Valid
34	25	0,662158	0,396	Valid
35	25	0,113817	0,396	Tidak Valid

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa setelah melakukan uji coba validitas dari instrumen penelitian yang berupa angket maka terdapat 28 pernyataan pada angket tersebut yang valid dan terdapat 5 pertanyaan yang tidak valid. Sehingga 7 pertanyaan yang tidak valid tersebut di eliminasi dan tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 15 . Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas	
rhitung	rtabel
0,928	0,396
0,913	0,396

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas uji coba instrumen diperoleh nilai koefisien reliabilitas untuk instrumen komunikasi interpersonal pelatih sebesar 0,928, dan untuk instrumen motivasi berprestasi sebesar 0,913. Oleh karena nilai koefisien lebih besar dari 0,396. Maka dapat disimpulkan bahwa

kuesioner penelitian ini adalah reliabel.

4. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Kolmogorof-Smirnov yaitu dengan melihat nilai signifikansi variabel residual apabila nilainya berada di atas 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi variabel residual berada di bawah 0,05, maka data terdistribusi tidak normal. Rangkuman data disajikan pada tabel 13 berikut.

Tabel 16. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		3,50589444
Most Extreme Differences	Absolute		,122
	Positive		,108
	Negative		-,122
Test Statistic			,122
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,426
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,413
		Upper Bound	,439

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan analisis statistik uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov pada Tabel 16, didapat hasil uji normalitas Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05, yang berarti data berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman.

b. Uji Linieritas

Tabel 17. Hasil uji anova

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
M.B * K.I	Between Groups	(Combined)	2295,667	18	127,537	41,739	<,001
		Linearity	2019,009	1	2019,009	660,767	<,001
		Deviation from Linearity	216,658	17	13,274	2,326	,324
	Within Groups		18,333	6	3,056		
	Total		2314,000	24			

Berdasarkan tabel 14 di atas, terlihat bahwa hubungan komunikasi interpersonal pelatih (X) dengan motivasi berprestasi (Y) nilai signifikansi $0,324 > 0,05$. Jadi, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya dinyatakan linear. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan *Pearson Correlation Product Moment*.

Hasil pengujian menunjukkan jika nilai r hitung $> r$ tabel dan signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hipotesis yang akan diuji adalah “adakah pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi berprestasi atlet futsal pada Alpha Futsal Academy”. Hasil analisis uji hipotesis disajikan pada tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
Komunikasi interpersonal (X) dengan Motovasi Berprestasi (Y)	0,634	0,396	0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat nilai r hitung 0,634 dan r tabel 0,396, serta nilai signifikansi (sig) 0,001. Oleh karena nilai r hitung 0,634 > r tabel 0,396, signifikansi 0,001 < 0,05, maka H_0 diterima, artinya H_a yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi pada atlet Futsal Alpha Academy diterima. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya jika komunikasi interpersonal semakin baik, maka prestasi Bermain akan semakin tinggi.

Besarnya sumbangan variabel Komunikasi Interpersonal (X) dalam menjelaskan atau memprediksi variabel Motivasi berprestasi (Y) sebesar $0,634^2 \times 100\% = 0,402 \times 100 = 40,2\%$. Hal ini berarti sumbangan Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Berprestasi pada atlet Alpha Futsal Academy sebesar 40,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 59,8% di luar penelitian. Variabel lain yang mempengaruhi yaitu fisik, teknik, taktik dan lain-lain.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian memberikan penafsiran yang lebih lanjut mengenai hasil-hasil analisis data yang telah dikemukakan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi berprestasi atlet Alpha Futsal Academy. Bernilai positif, artinya jika komunikasi interpersonal pelatih semakin tinggi/baik, maka motivasi berprestasi akan semakin baik. Sumbangan komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi berprestasi atlet di Alpha Futsal Academy sebesar

40,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 59,8% di luar penelitian. Variabel lain yang mempengaruhi yaitu fisik, teknik, taktik, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini didukung dalam penelitian Karisman, dkk., (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet unit kegiatan mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada atlet untuk sama-sama berkontribusi dalam program yang akan dijalaninya. Kemudian atlet akan merasa selalu dekat dengan pelatih, sehingga untuk mendapatkan performa maksimal, pelatih diharapkan agar bisa berkomunikasi interpersonal dengan baik supaya dapat meningkatkan motivasi berprestasi atlet. Penelitian serupa menurut Panjaitan, Charles (2016) yang dilakukan pada atlet dan pelatih bulu tangkis Dispora Riau dan menggunakan metode penelitian pengumpulan data melalui observasi dan analisis data. Mendapatkan hasil bahwa komunikasi interpersonal yang ditunjukkan dengan sikap terbuka dan positif pelatih berupa sikap jujur dalam memberitahukan kelemahan dan kelebihan atlet. Dengan begitu hambatan dapat diketahui ketika pelatih menyampaikan pesan kepada atlet selama proses latihan dilakukan.

Hasil penelitian ini juga mendapatkan hasil analisis deskriptif komunikasi interpersonal pelatih di *Alpha Futsal Academy*, yaitu dengan rata-rata sebesar 84,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pelatih atlet Futsal di *Alpha Futsal Academy* dalam

kategorim baik. Selain itu juga didapati hasil analisis deskriptif motivasi berprestasi atlet di Alpha Futsal *Academy*, yaitu dengan rata-rata sebesar 79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi atlet di Alpha Futsal *Academy* dalam kategori baik. Motivasi berprestasi akan muncul pada atlet manakala atlet merasa nyaman dengan pelatihnya selain daripada dorongan dari lingkungannya. Motivasi seseorang berprestasi tergantung pada pandangannya tentang betapa kuatnya keyakinan yang terdapat dalam dirinya bahwa ia akan dapat mencapai apa yang diusahakan untuk tercapai.

Maka dari itu di butuh kan pelatih yang sebagai komunikator yang baik bagi atletnya. Pelatih yang komunikatif akan lebih mudah untuk mempersiapkan apa yang dikomunikasikan kepada atlet, hal itu akan lebih memberikan motivasi kepada atletnya untut meningkatkan prestasi atlet tersebut. Komunikasi interpersonal yang dilakukan secara terus menerus akan membuat atlet merasa lebih nyaman dan dekat pelatihnya, sehingga ketika seorang pelatih memberikan dorongan untuk meningkatkan motivasi agar atletnya dapat meningkatkan prestasinya atlet tersebut dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh pelatihnya.

Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respon non verbal, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Dalam komunikasi antar pribadi, setiap orang bebas mengubah topik

pembicaraannya dan dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan komunikasi antar pribadi bisa didominasi oleh suatu pihak kapanpun.

Komunikasi interpersonal yang baik dapat mempengaruhi berbagai tujuan dalam latihan, sehingga atlet dapat memiliki motivasi yang lebih dalam menuntaskan latihannya. Atlet akan memiliki motivasi yang tinggi jika pelatih menyampaikan pesan dan tujuan latihan dengan cara yang tepat. Selain itu pula pelatih akan memiliki motivasi yang tinggi dalam melatihnya karena mendapat respon yang baik dari atletnya. Motivasi berprestasi akan muncul pada atlet manakala atlet merasa nyaman dengan pelatihnya selain daripada dorongan dari lingkungannya.

Pelatih Alpha Futsal *Academy* dalam melakukan latihan pada umumnya melakukan komunikasi secara verbal maupun non verbal. Selain itu pula kedekatan antara pelatih terhadap atlet membuat atlet menjadi nyaman. Atlet dapat menceritakan berbagai permasalahannya baik di dalam latihan maupun dalam kehidupan pribadi. Ketika atlet nyaman dalam berlatih, maka motivasi berprestasinya akan meningkat, sehingga dapat meraih prestasi setinggi-tingginya.

C. Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan, peneliti sangat menyadari bahwa penelitian masih memiliki banyak kekurangan terutama dalam pelaksanaannya. Penelitian dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Pengumpulan data dalam penelitian hanya didasarkan pada hasil

kuesioner, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran kuesioner kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Peneliti tidak melakukan triangulasi pada penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi berprestasi atlet di *Alpha Futsal Academy* Yogyakarta, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,634. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya jika komunikasi interpersonal pelatih semakin baik, maka motivasi berprestasi atlet akan semakin tinggi. Sumbangan Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Motivasi Berprestasi Atlet sebesar 40,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 59,8% di luar penelitian. Variabel lain yang mempengaruhi yaitu fisik, teknik, taktik dan lain-lain.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disimpulkan menunjukkan bukti ilmiah bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi berprestasi atlet di *Alpha Futsal Academy* Yogyakarta, akan berimplikasi yaitu:

1. Komunikasi interpersonal yang dilakukan secara baik dan maksimal oleh pelatih memiliki pengaruh yang penting dalam menambah motivasi untuk berprestasi atlet.
2. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi

berprestasi atlet, oleh karena itu diharapkan pelatih bisa lebih membuka diri ketika melakukan komunikasi interpersonal dengan atlet-atletnya, agar para atlet tersebut bisa lebih termotivasi untuk meraih prestasi.

3. Penelitian tentang pengaruh antara komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi berprestasi atlet Futsal di Alpha Futsal *Academy* dapat digunakan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis kepada atlet pada cabang olahraga lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Saran kepada Atlet
 - a. Disarankan kepada atlet bisa mempertahankan serta meningkatkan motivasi berprestasinya dengan cara lebih kreatif, saling melempar umpan balik, mempertimbangkan semua resiko yang akan dihadapi, dan bertanggung jawab akan semua tugasnya.
 - b. Seorang atlet yang ingin dapat meningkatkan prestasinya, harus lebih bisa menerima dan memahami informasi dari pelatihnya yang memberikan motivasi untuk dapat meningkatkan prestasi atlet tersebut.
2. Saran kepada Pelatih
 - a. Pada penelitian ditemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal pelatih dengan motivasi berprestasi atlet di Alpha Futsal *Academy* Yogyakarta. Selanjutnya

agar dipertimbangkan kepada pelatih khususnya futsal dapat terus terbuka kepada atlet, mendukung atlet dalam menyelesaikan tugasnya, berempati, mempunyai sikap positif, dan jujur, agar seorang pelatih selalu konsisten memotivasi atlet untuk berprestasi.

- b. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan bagi para pelatih ke depannya untuk lebih memperhatikan aspek-aspek yang dibutuhkan ketika melakukan komunikasi interpersonal dengan atletnya, agar proses komunikasi yang dilakukan dapat memberikan hasil yang maksimal bagi kedua belah pihak. Pelatih akan lebih mudah menerapkan pola latihan, memberi masukan, membangun motivasi, dan lain sebagainya, yang bisa membuat atlet bisa lebih termotivasi untuk meraih prestasi yang diinginkan.

3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji variabel lain yang mungkin ikut mempengaruhi Motivasi Berprestasi olahraga atau melakukan penelitian dengan metode kualitatif maupun eksperimen.
- b. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pengawasan lebih ketat pada saat pengambilan data agar hasilnya lebih objektif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan uji triangulasi misalnya melakukan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana. (2003). Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal. *Yogyakarta: Kanisius*.
- Alex Sobur. (2009). Semiotika Komunikasi. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Ciencias. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 1(1), 65-81. .*
- Anam, H. K. , Latifah Husien Thalib, M. P., Hanura Aprilia, N., & Wulan, D. R. (2022). Komunikasi antarpribadi meningkatkan efektivitas kecakapan interpersonal dalam bidang kesehatan. *Banjarmasin: CV. AHBAB PUSTAKA. .*
- Anggriawan, Y. (2021). Motivasi berprestasi atlet mahasiswa di unit kegiatan mahasiswa Universitas Hasanuddin. *Skripsi Sarjana, Tidak Diterbitkan, Makasar, Universitas Hasanuddin. .*
- Ardian Setyo Nugroho. (2017). Solo Futsal Academy. *Skripsi. Surakarta: UMS*.
- Azwar, S. (2018). Penyusunan skala psikologi. *Penyusunan Skala Psikologi*.
- Budi, R. (2010). Pengantar ilmu komunikasi. *Makassar: KRETAKUPA Print. .*
- Damanik, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 9(1), 51-55. .*
- Darmadi, Hamid. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. *Bandung: Alfabeta..*
- Darni, F. U. , & E. F. U. (2018). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar masase dasar mahasiswa Fik Unp. *Jurnal MensSana, 3(1), 10-18*.
- Deddy Mulyana. (2008). Ilmu Komunikasi. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Deddy Mulyana. (2010). Ilmu Komunikasi. *Bandung: PT. Remaja*

Rosdakarya.

- DeVito, J. (2011). Komunikasi antar manusia. *Edisi Kelima. Jakarta: Profesional Books.* .
- Djaali. (2017). Psikologi pendidikan. *Jakarta : Bumi Aksara.*
- Febrita, Y. , & U. M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, 5(1).* .
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Hamalik, O. (2018). Proses belajar mengajar. *Jakarta: Bumi Aksara.*
- Hapsari, F., Desnaranti. L., & Wahyuni, S. (2021). Peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh. *Research and Development Journal of Education, 7(1), 193-204.* .
- Harapan, E. , & Ahmad, S. (2022). Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan. *Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.* .
- Hariani, F. , Arbani, W., & Putri, D. P. (2020). Tingkat pendidikan orang tua: Antar motivasi belajar dan kebiasaan bermain game online. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 71-90.* .
- Imran, M. , Aryani, K., & Lubis, A. A. (2021). Penggunaan komunikasi digital dalam upaya meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan. *Penggunaan Komunikasi Digital Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kesehatan.*
- Irianto, D. P. (2018). Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara. *Bantul: Pohon Cahaya (Anggota IKAPI).*
- Irianto, D. P. (2002). Dasar Kepelatihan. *Yogyakarta: FIK UNY.*
- Jalawasesa, P. V. W. , & Fajar, M. K. (2022). Analisis tingkat motivasi berprestasi atlet pada kejuaraan Provinsi Taekwondo Indonesia Jawa Timur Virtual Tahun 2021. *Jurnal Prestasi Olahraga, 5(1), 120-126.*
- Juriana, J. , Tahki, K. , & Zulfitranto, G. (2018). Pengetahuan psikologi olahraga pada pelatih renang Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sport*

Coaching and Education, 2(1), 31-38. .

Justinus Lhaksana. (2011). Taktik dan Strategi Futsal Modern. *Jakarta: Be Champion*.

Karisman, V. A., Meirizal, Y., & Affandi, A. F. M. (2018). Hubungan komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet unit kegiatan mahasiswa. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 5-9.

KBBI. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), [Online] . *Available at: Http://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id*.

Koesomowidjojo, S. R. M. I. (2020). Dasar-dasar komunikasi. *Bhuana Ilmu Populer*.

Lailiyah Hidayati. (2010). Makna Komunikasi Nonverbal pada Anak Tunarungu. *Madura: FISIB Universitas Trunojoyo*.

Listyanti, K. N., & Dewi, A. S. K. (2019). Pengaruh motivasi berprestasi serta pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja. *Jurnal Manajemen Udayana*, 8(8), 5285-5303. .

Marani, I. N. (2017). Analisis penggunaan komunikasi pada cabang olahraga permainan. *In Prosiding Seminar Dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta (Vol. 2, No. 01, Pp. 180-185)*.

Matondang, A. (2018). Pengaruh antara minat dan motivasi dengan prestasi belajar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24-32. .

Monty P. Setiadarma. (2000). Dasar- Dasar Psikologi Olahraga. *Jakarta: Pustaka Sinar Harapan*.

Muhammad Rinaldi, M. S. R. (2020). Buku Jago Futsal. *Ilmu Cemerlang Group*.

Mylsidayu. A dan Kurniawan, F. (2018). Ilmu kepelatihan dasar. *Bandung: Alfabeta*. .

Natalina Nilamsari, M. N. P. (2019). Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih dan Pemain Dalam Program Latihan Komunitas Futsal Tuter FC.

JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI.



- Onong Uchjana Effendy. (2008). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Pamungkas, R. A. (2022). Impact self efficacy dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi atlet pencak silat IPSI di Pemalang. *Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Putri, K. A. R. D. , & Rustika, I. M. (2018). Peran kemandirian dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas unggulan SMA Dwijendra Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 12-22.
- Richard West & Lynn H. Turner. (2008). Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Rosmawaty. (2010). Mengenal Ilmu Komunikasi. *Bandung: Widya Padjadjaran*.
- Saputra, E. (2016). Komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di pusat latihan tim sepakbola PSIM Yogyakarta. *Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Saudi, Y. , & Nurhayati, N. (2021). Pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di masa pandemi covid-19 di Dusun Jelapang. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(1), 39-47. .
- Shin, M. H. (2018). Effects of project-based learning on students' motivation and self-efficacy. *English Teaching*, 73(1), 95-114.
- Sibarani. (2016). Komunikasi Interpersonal Dan Prilaku Fobia. *Jurnal Flow*.
- Stewart L. Tubss dan Sylvia Moss. (2008). Human Communication Perinsip perinsip Dasar. *Bandung: PT. Rosda Karya*.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: Afabeta*.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.

Jakarta: Rineka Cipta .


- Suranto Aw. (2011). Komunikasi Interpersonal. *Graha Ilmu*.
- Susanto, N. H. , & Lestari, C. (2018). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: eksplorasi teori motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *Edukasia Islamika*, 184-202.
- Tangkudung, J. , & Mylsidayu, A. (2017). Mental training aspek-aspek psikologi dalam olahraga. *Jakarta: Cakrawala Cendikia*.
- Uno, H. B. (2023). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Utami, D. R. , Rochyanti, C. , & Sosiawan, E. A. (2018). Komunikasi interpersonal antara pembina dan anak jalanan dalam memotivasi di bidang pendidikan dan mengubah perilaku di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta (Studi pada anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta). *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, Dan Kebijakan*, 16(1). .
- Wang, M. M., Zhang, J., & You, X. (2020). Machine-type communication for maritime Internet of Things: A design. *IEEE Communications Surveys & Tutorials*, 22(4), 2550-2585. .
- Wasan, A. (2016). Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Atlet. *Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Atlet*,.
- Widodo, H., Sari, D. P. , Wanhar, F. A. , & Julianto J. (2021). Pengaruh pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap komunikasi interpersonal siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168-2175. .

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan TAS

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN DAN KESEHATAN Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307, Fax: (0274) 513092, Laman: fik.uny.ac.id, email: humas_fik@uny.ac.id</p>
Nomor	: 046/PKO/II/2024
Lamp.	: 1 Eksemplar proposal
Hal	: Bimbingan Skripsi
Kepada Yth	
Bapak	: Dr. Wisnu Nugroho, M.Pd
Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :	
Nama	: Sholahudin Shofi
NIM	: 20602241038
Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :	
PENGARUH FAKTOR VERBAL DAN NON VERBAL KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DALAM PRESTASI DI ALPHA FUTSAL ACADEMY YOGYAKARTA	
Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.	
Yogyakarta, 21 Februari 2024 Ketua Departemen PKO	
	
<u>Dr. Fauzi, M.Si</u> NIP. 19631228 199002 1 002	
*). Blangko ini kalau sudah selesai Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali	






Lampiran 2. Lembar Bimbingan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id, email: humas_fik@uny.ac.id

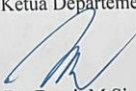
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Sholahudin Shofi
NIM : 20602241038
Pembimbing : Dr. Wisnu Nugroho, M.Pd

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Selasa 27-2-2024	1. Judul 2. Latar Belakang 3. Instrumen	
2.	Senin 20-05-2024	1. Rumusan masalah 2. Instrumen 3. Tata tulis di sesuai kan petunjuk 4. lengkapi latar belakang	
3.	Jum-at 08-01-2024	1. Tata tulis 2. Referensi lakukan tambah 3. Kajian pustaka diperbaiki 4. masing-masing sub disimpulkan 5. Referensi di tambah jurnal (15 jurnal) 6. Kerangka berpikir diperbaiki 7. Point-point Instrumen ada di bab 2	
4.	Selasa 02-07-2024	1. Kajian diperbaiki 2. Matrik diperbaiki 3. Daftar pustaka diperbaiki	
5.	Kamis 15-08-2024	1. Tata tulis 2. Angket Penelitian 3. Instrumen	

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Ketua Departemen PKO



Dr. Fauzi, M.Si
NIP. 19631228 199002 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN DAN KESEHATAN
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id. email: humas_fik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Sholahudin Shofi
NIM : 20602241038
Pembimbing : Dr. Wisnu Nugroho, M.Pd

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
6.	Kamis 22-08-2024	1. Tatar Tulis 2. Instrumen pertanyuan	
7.	Jumat 20/08/2024	1. Validitas Instrumen 2. Rumusan masalah	
8.	Kamis 21/11/2024	1. Deskripsi Hasil 2. Lampiran	
9.	Jumat 01/11/2024	1. Abstrak 2. Lampiran	


Ketua Departemen PKO

Dr. Fauzi, M.Si

NIP. 19631228 199002 1 002

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Validasi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

24 September 2024



Nomor : B/584/UN34.16/LT/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Futsal Instiper
Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55281

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Sholahudin Shofi
NIM : 20602241038
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet di Alpha Futsal Academy Yogyakarta
Waktu Uji Instrumen : Rabu - Jumat, 25 - 27 September 2024



bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Dekan,



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 4. Surat Penelitian Alpha Futsal Academy

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</p>
<hr/>	
Nomor : B/1570/UN34.16/PT.01.04/2024	31 Oktober 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth .	Alpha Futsal Academy Yogyakarta Jl. Seturan Raya Jl. Manggis No.01, RT.12/RW.01, Kledokan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Sholahudin Shofi
NIM	: 20602241038
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet di Alpha Futsal Academy Yogyakarta
Waktu Penelitian	: Rabu - Kamis, 23 - 24 Oktober 2024
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
<div style="text-align: right;"> Dekan Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. NIP 19770218 200801 1 002</div>	
Tembusan :	
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian



ALPHA FUTSAL ACADEMY YOGYAKARTA
Alamat: Jl. Seturan Raya nomor 12 Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Telepon (+62) 85774203691

No : 11.001/FA-ALPHA/VI/2024
Lampiran : 1 Lembar Proposal
Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

**Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni
Universitas Negeri Yogyakarta**

Dengan hormat,

Menanggapi surat saudara nomor B/1570/UN.34.16/PT.01.04/2024 tanggal 31 Oktober 2024 perihal permohonan izin penelitian pada mahasiswa:

Nama : Sholahudin Shofi
NIM : 20602241038
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga -SI
Judul Skripsi : PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI ATLET DI ALPHA
FUTSAL ACADEMY YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 23 – 24 Oktober 2024

Dengan ini diberitahukan pada penelitiannya bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Oktober 2024

Ketua Alpha Futsal Academy Yogyakarta


Moch. Asraf Aqib

Lampiran 6. Surat Keterangan Expert Jugement

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ria Lumintuarso M.Si.
NIP : 196210261988121001

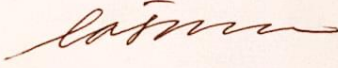
Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Sholahudin Shofi
NIM : 20602241038
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Judul : "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet di Alpha Futsal Academy Yogyakarta"

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berisikan *deprofile / pola* yang *sewa' de pofon' pletis*,
2. *penjelasan positif negatif*,

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 September 2024
Validator,

Prof. Dr. Ria Lumintuarso M.Si.
NIP. 196210261988121001

Lampiran 7. Surat Keterangan Expert Jugement

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Lismadiana M.Pd.
NIP : 197912072005012002

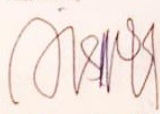
Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Sholahudin Shofi
NIM : 20602241038
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Judul : "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet di Alpha Futsal Academy Yogyakarta"

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Perlu ketertarikan dari setiap Indikator.
(Pernyataan positif & negatif)*
2. *Pernyataan tiap Indikator di sesuaikan dengan
Cabang olahraganya.
(Pernyataan nomor 25)*

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2024
Validator,

Dr. Lismadiana M.Pd
NIP. 197912072005012002

Lampiran 8. Butir Pertanyaan

Angket Komunikasi Interpersonal Pelatih

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Verbal					
Bahasa					
1	Pelatih menggunakan bahasa yang sulit dipahami ketika melatih				
2	Pelatih terkadang menyertakan bahasa candaan ketika berbicara (oke, sip, bro, dan lain-lain)				
3	Pelatih menyertakan bahasa inggris ketika menjelaskan materi latihan (understand, ok, well)				
Tulisan					
4	Pelatih menggunakan tulisan ketika situasi tidak memungkinkan untuk bicara				
5	Tulisan yang digunakan pelatih ketika melatih sulit dibaca				
Kata					
6	Instruksi yang disampaikan pelatih susah dipahami				
7	Pelatih memberi intruksi secara inti (to the point)				
Pujian					
8	Pelatih jarang memberikan pujian ketika pelatih merasa bangga dengan hasil yang diperoleh				
9	Pelatih mengatakan saya bangga terhadap kalian ketika pertandingan sukses ataupun pertandingan gagal				
Respon					
10	Pelatih memberikan dukungan (moril) untuk meningkatkan kepercayaan diri				
11	Pelatih tidak merespon menerima keluhan atlet				
12	Pelatih tidak menanggapi kemauan atlet				
13	Pelatih memberikan masukan pada setiap kesulitan atlet saat latihan				
Non Verbal					
Tanda/isyarat					
14	Pelatih menggunakan peluit untuk memberikan aba-aba				
15	Pelatih menggunakan isyarat jari untuk memberikan apresiasi (contoh memberi jempol)				
16	Pelatih menggunakan isyarat tangan ketika memberi instruksi dilapangan (seperti naik turun tangan)				

17	Pelatih bertepuk tangan ketika atlet berhasil menampilkan sesuatu yang baik				
18	Pelatih menggunakan tepukan tangan sebagai pengganti peluit sebagai sarana komunikasi				
Gerak Tubuh					
19	Pelatih menyertakan gerakan tubuh (melompat) ketika atlet berhasil memenangkan pertandingan sebagai ungkapan rasa senang				
20	Pelatih tidak menyertakan contoh gerakan pada saat menjelaskan				
Suara					
21	Suara dari pelatih kurang dapat didengar oleh atlet				
Gaya					
22	Pelatih menggunakan gaya berpakaian yang sesuai dengan situasi				
Ekspresi Wajah					
23	Pelatih menunjukkan ekspresi marah ketika pertandingan tidak sesuai yang diharapkan				
24	Pelatih menunjukkan ekspresi wajah yang ceria untuk mencairkan situasi				
Kontak Wajah					
25	Pelatih menggunakan isyarat mata dalam situasi tertentu				
Sentuhan					
26	Pelatih menggunakan sentuhan ketika mencoba mengajak melakukan sesuatu (misalnya menarik tangan)				
27	Pelatih menggunakan sentuhan pada saat memberikan dukungan (misalnya menepuk bahu)				
28	Pelatih mengajak tos atau pelukan Ketika Latihan dan pertandingan				
Gambar					
29	Pelatih menambah media visual (gambar) dalam menjelaskan				
30	Pelatih menambah media visual (papan strategi) dalam menjelaskan				
Jumlah		30			

Angket Motivasi Berprestasi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Resiko Pemilihan Tugas				
	Senang Berkompetisi Untuk Mengungguli Individu Lain				
1	Saya berlatih lebih dari atlet-atlet lainnya supaya dapat memenangkan pertandingan				
2	Saya lebih suka latihan yang ringan-ringan saja karena saya tidak memiliki target untuk menang				
3	Daripada saya kalah dalam pertandingan, lebih baik saya menyerah duluan				
	Suka Menggunakan Prestasi Sebagai Ukuran Keberhasilan				
4	Saya sangat termotivasi berlatih, Ketika menjelang pertandingan besar				
5	Mengikuti pertandingan yang tingkatannya tinggi membuat saya semangat untuk jadi juara				
	Umpan Balik				
	Individu Suka Memperoleh Umpan Balik Atas Hasil Kerja Kerasnya				
6	Saya mengikuti pertandingan untuk membuat penguasaan teknik/pengalaman saya makin bertambah				
7	Apapun hasil pertandingan saya selalu meminta evaluasi dari pelatih				
	Memperbaiki Prestasi Dengan Umpan Balik				
8	Menurut pelatih saya menghasilkan pertandingan yang maksimal				
9	Saya merupakan orang yang tidak dapat menerima pendapat/masukan dari orang lain				
	Tanggung Jawab				
	Individu Menyukai Tugas Yang Menuntut Tanggung Jawab Pribadi				
10	Saya tetap latihan meskipun tidak ada pertandingan dalam waktu dekat				
11	Saya meminta program latihan tambahan untuk berlatih mandiri kepada pelatih				
12	Saya suka apabila pelatih memberikan teknik baru				
13	Saya mulai latihan saat mendekati pertandingan				
	Individu Menyelesaikan Tugas Yang Dilakukan				
14	Setiap pelatih memberikan masukan kepada saya, saya tidak menghiraukan hingga saya mengulangi kesalahan yang sama				

15	Saya sering melewatkan program latihan tambahan mandiri yang diberikan oleh pelatih				
	Kreatif-Inovatif				
	Individu Mencari Cara Lain Untuk Menghindari Rutinitas				
16	Saya suka pada tugas untuk mempelajari gerakan/teknik baru dari pelatih				
17	Saya merasa keberatan jika diberikan tambahan latihan diluar rutinitas latihan saya				
	Menyelesaikan Tugas Dengan Seefektif Dan Seefisien Mungkin				
18	Setiap diberikan instruksi saya akan melakukannya dengan seefektif mungkin				
19	Saya kesulitan menyelesaikan Teknik baru yang di berikan				
	Waktu Penyelesaian Tugas				
	Individu Menyelesaikan Tugas Secepat Mungkin				
20	Instruksi yang diberikan oleh pelatih, saya selesaikan dengan baik				
21	Saya perlu waktu lama untuk memahami instruksi dari pelatih baru bisa meperagakannya dengan baik				
	Tertantang Dengan Tugas Yang Diberikan Waktu				
22	Waktu terbatas yang diberikan untuk menyelesaikan tugas/teknik baru membuat saya bersemangat				
23	Dengan waktu terbatas yang diberikan pelatih untuk menyelesaikan tugas/teknik baru, saya lebih suka bersantai-santai				
	Memiliki Tujuan Yang Realistis				
	Individu Memiliki Tujuan Realistis				
24	Disaat saya mengalami kekalahan, saya akan meningkatkan latihan				
25	Saya tetap akan ikut dalam berbagai pertandingan hingga saya memperoleh prestasi puncak				
26	Sebelum mengikuti pertandingan saya konsultasi dengan orang “pintar”				
	Individu Memiliki Hasil Yang Maksimal				
27	Saya belum merasa puas sebelum menyandang juara 1				
28	Saya juga berusaha untuk meraih penghargaan individu (<i>top score/best player</i>)				
Jumlah		28			

Validitas instrumen komunikasi interpersonal

* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	35

106

Lampiran 10. Hasil Olah Data

NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL	max	%	rata2
1	Abiyoga Angga	3	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	3	2	2	4	3	4	4	2	1	4	2	2	4	3	89	120	4.1666666	
2	Afran Wijayanto	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	90	120	75	
3	Ahmad multazam Alansori	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	2	4	3	3	4	2	2	4	1	2	3	3	88	120	8.3333333		
4	Allfan Pascario	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	82	120	8.3333333		
5	Bagas Febrian	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	2	2	2	1	2	3	3	81	120	67.5		
6	Diva Wahyu	3	2	1	4	2	2	1	1	4	4	2	4	4	1	2	4	1	2	4	4	4	4	2	1	2	1	2	4	4	78	120	65		
7	Fathurrahman	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	77	120	4.1666666		
8	Febrian darmasudika	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	85	120	8.8333333		
9	Fiyan Darmawan	3	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	3	2	2	4	3	4	2	2	1	2	2	2	3	3	78	120	65		
10	Franciskus pio	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	79	120	8.8333333		
11	Genesio Renal	3	2	3	3	4	2	1	3	4	4	2	4	4	3	2	4	3	2	2	4	3	3	4	2	1	4	1	2	3	85	120	8.8333333		
12	Habif Zhafran	1	2	2	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	2	4	3	1	2	4	3	3	4	2	1	4	1	2	3	3	79	120	8.8333333		
13	Heri	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	1	2	2	2	69	120	57.5	0.4333333	
14	Arya Malik	4	2	2	4	3	3	2	2	4	4	2	2	3	2	2	4	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	85	120	8.8333333		
15	Fadhlan Qadafa	3	1	3	3	2	1	2	2	3	3	1	3	3	1	4	1	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	2	1	2	58	120	8.3333333		
16	Muhammad Rizky	3	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	2	3	4	92	120	6.6666666		
17	Qeyko	3	3	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	4	98	120	1.6666666			
18	Rahmad Aulia	4	3	3	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	98	120	1.6666666			
19	Rajendra Maheswara	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	99	120	82.5		
20	Raka Mahesa putra	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	78	120	65		
21	Tegar Heri Suputra	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	96	120	80			
22	Rahlan Arya	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	80	120	6.6666666		
23	Muhammad Atsmanial	4	4	2	4	3	4	3	1	3	4	2	4	4	4	2	4	3	2	1	4	4	3	4	1	2	4	4	4	3	94	120	8.3333333		
24	Wahyu Tri	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	84	120	70			
25	Saipul Anwar	4	3	2	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	91	120	8.8333333	

NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	TOTAL	MAX	%	RATA2	MINIMUM
1	Abiyoga Angga+B.D26	3	4	2	4	4	3	2	4	2	4	4	2	2	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	2	2	3	3	87	112	77.67857		28
2	Afran Wijayanto	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	88	112	78.57142		28	
3	Ahmad multazam Alansori	2	4	2	4	2	2	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	1	2	3	2	2	2	4	3	81	112	72.32142		28	
4	Afflan Pascario	2	4	2	4	3	2	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	79	112	70.53571		28	
5	Bagas Febrian	2	4	2	4	2	2	4	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	1	2	4	2	2	3	3	74	112	66.07142		28
6	Diva Wahyu	1	4	3	4	2	1	1	4	1	4	4	1	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	1	4	2	2	4	4	77	112	68.75		28
7	Fathurrahman	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	72	112	64.28571		28	
8	Febrian darmasudika	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	80	112	71.42857		28	
9	Fiyan Darmawan	2	4	2	4	2	2	4	2	4	4	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	2	3	2	1	4	2	2	3	77	112	68.75		28
10	Franciskus pio	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	77	112	68.75		28	
11	Genesio Renal	2	4	2	4	2	3	3	4	3	4	1	2	4	3	4	4	3	2	4	3	1	1	3	2	2	3	3	80	112	71.42857		28	
12	Habif Zhafran	1	4	2	4	4	1	1	4	1	4	4	1	2	4	3	4	4	3	2	4	3	1	1	3	2	2	3	4	76	112	67.85714		28
13	Heri	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	63	112	56.25	5.357142	28	
14	Arya Malik	2	2	2	4	3	2	2	4	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	76	112	67.85714		28
15	Fadhlan Qadafa	1	3	1	3	1	1	3	1	3	3	2	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	45	112	40.17857		28
16	Muhammad Rizky	2	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	4	2	2	3	4	86	112	76.78571		28
17	Qeyko	2	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	3	3	4	91	112	81.25		28
18	Rahmad Aulia	2	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	88	112	78.57142		28
19	Rajendra Maheswara	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	94	112	83.92857		28	
20	Raka Mahesa putra	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	75	112	66.96428		28	
21	Tegor Heri Suputra	2	4	3	4	4	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	1	3	4	90	112	80.35714		28	
22	Rahlan Azza	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	4	79	112	70.53571		28	
23	Muhammad Atsmanial	2	4	1	4	4	4	1	4	2	4	4	3	2	4	3	2	4	3	1	4	3	1	2	3	4	1	3	3	80	112	71.42857		28
24	Wahyu Tri	2	4	3	3	3	2	2	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	78	112	69.64285		28
25	Saipul Anwar	2	4	3	3	4	2	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	82	112	73.21428		28

Lampiran 11. Uji Statistik Deskriptif

Statistics

	K.I	M.B
N	Valid 25	25
	Missing 0	0
Mean	84,52	79,00
Median	85,00	79,00
Mode	78 ^a	77 ^a
Std. Deviation	9,540	9,819
Minimum	58	45
Maximum	99	94

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 12. Tabel Frekuensi Uji Deskriptif

K.I						M.B					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		
Valid	58	1	4,0	4,0	4,0	Valid	45	1	4,0	4,0	4,0
	69	1	4,0	4,0	8,0		63	1	4,0	4,0	8,0
	77	1	4,0	4,0	12,0		72	1	4,0	4,0	12,0
	78	3	12,0	12,0	24,0		74	1	4,0	4,0	16,0
	79	2	8,0	8,0	32,0		75	1	4,0	4,0	20,0
	80	1	4,0	4,0	36,0		76	2	8,0	8,0	28,0
	81	1	4,0	4,0	40,0		77	3	12,0	12,0	40,0
	82	1	4,0	4,0	44,0		78	1	4,0	4,0	44,0
	84	1	4,0	4,0	48,0		79	2	8,0	8,0	52,0
	85	3	12,0	12,0	60,0		80	3	12,0	12,0	64,0
	88	1	4,0	4,0	64,0		81	1	4,0	4,0	68,0
	89	1	4,0	4,0	68,0		82	1	4,0	4,0	72,0
	90	1	4,0	4,0	72,0		86	1	4,0	4,0	76,0
	91	1	4,0	4,0	76,0		87	1	4,0	4,0	80,0
	92	1	4,0	4,0	80,0		88	2	8,0	8,0	88,0
	94	1	4,0	4,0	84,0		90	1	4,0	4,0	92,0
	96	1	4,0	4,0	88,0		91	1	4,0	4,0	96,0
	98	2	8,0	8,0	96,0		94	1	4,0	4,0	100,0
	99	1	4,0	4,0	100,0		Total	25	100,0	100,0	
Total	25	100,0	100,0								

Lampiran 13. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			,0000000
	Std. Deviation			3,50589444
Most Extreme Differences	Absolute			,122
	Positive			,108
	Negative			-,122
Test Statistic				,122
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.			,426
	99% Confidence Interval	Lower Bound		,413
		Upper Bound		,439

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 14. Tabel Uji Linier Anova

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
M.B * K.I	Between Groups	(Combined)	2295,667	18	127,537	41,739
		Linearity	2019,009	1	2019,009	660,767
		Deviation from Linearity	216,658	17	13,274	2,326
	Within Groups		18,333	6	3,056	
	Total		2314,000	24		

$df1 = k - 1$ $df2 = n - k$ dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi. **F TABEL = 4,28**

Lampiran 15. Tabel Uji Hipotesis

Correlations

		K.I	M.B
K.I	Pearson Correlation	1	,634**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	25	25
M.B	Pearson Correlation	,634**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 16. Tabel Uji r²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,373	,367	3,581

a. Predictors: (Constant), K.I

b. Dependent Variable: M.B

Lampiran 17. Angket Penelitian

NAMA : Muhammad Rizy

Usia : 22

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Anda. Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)
Setuju (S)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS)

Angket Komunikasi Interpersonal Pelatih

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Verbal					
Bahasa					
1	Pelatih menggunakan bahasa yang sulit dipahami ketika melatih			✓	
2	Pelatih terkadang menyertakan bahasa candaan ketika berbicara (oke, sip, bro, dan lain-lain)			✓	
3	Pelatih menyertakan bahasa inggris ketika menjelaskan materi latihan (understand, ok, well)			✓	
Tulisan					
4	Pelatih menggunakan tulisan ketika situasi tidak memungkinkan untuk bicara	✓			
5	Tulisan yang digunakan pelatih ketika melatih sulit dibaca				✓
Kata					
6	Instruksi yang disampaikan pelatih susah dipahami			✓	✓
7	Pelatih memberi intruksi secara inti (to the point)				
Pujian					
8	Pelatih jarang memberikan pujian ketika pelatih merasa bangga dengan hasil yang diperoleh		✓		
9	Pelatih mengatakan saya bangga terhadap kalian ketika pertandingan sukses ataupun pertandingan gagal	✓			
Respon					

10	Pelatih memberikan dukungan (moril) untuk meningkatkan kepercayaan diri	✓			
11	Pelatih tidak merespon menerima keluhan atlet		✓		
12	Pelatih tidak menanggapi kemauan atlet				✓
13	Pelatih memberikan masukan pada setiap kesulitan atlet saat latihan	✓			
Non Verbal					
Tanda/isyarat					
14	Pelatih menggunakan peluit untuk memberikan aba-aba			✓	
15	Pelatih menggunakan isyarat jari untuk memberikan apresiasi (contoh memberi jempol)			✓	
16	Pelatih menggunakan isyarat tangan ketika memberi instruksi dilapangan (seperti naik turun tangan)	✓			
17	Pelatih bertepuk tangan ketika atlet berhasil menampilkan sesuatu yang baik	✓			
18	Pelatih menggunakan tepukan tangan sebagai pengganti peluit sebagai sarana komunikasi			✓	
Gerak Tubuh					
19	Pelatih menyertakan gerakan tubuh (melompat) ketika atlet berhasil memenangkan pertandingan sebagai ungkapan rasa senang			✓	
20	Pelatih tidak menyertakan contoh gerakan pada saat menjelaskan				✓
Suara					
21	Suara dari pelatih kurang dapat didengar oleh atlet				✓
Gaya					
22	Pelatih menggunakan gaya berpakaian yang sesuai dengan situasi	✓			
Ekspresi Wajah					
23	Pelatih menunjukkan ekspresi marah ketika pertandingan tidak sesuai yang diharapkan				✓
24	Pelatih menunjukkan ekspresi wajah yang ceria untuk mencairkan situasi			✓	
Kontak Wajah					
25	Pelatih menggunakan isyarat mata dalam situasi tertentu		✓		
Sentuhan					
26	Pelatih menggunakan sentuhan ketika mencoba mengajak melakukan sesuatu (misalnya menarik tangan)	✓			

27	Pelatih menggunakan sentuhan pada saat memberikan dukungan (misalnya menepuk bahu)				✓
28	Pelatih mengajak tos atau pelukan Ketika Latihan dan pertandingan			✓	
Gambar					
29	Pelatih menambah media visual (gambar) dalam menjelaskan		✓	.	
30	Pelatih menambah media visual (papan strategi) dalam menjelaskan	✓			
Jumlah		30			

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Anda. Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)
Setuju (S)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS)

Angket Motivasi Berprestasi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Resiko Pemilihan Tugas					
	Senang Berkompetisi Untuk Mengungguli Individu Lain				
1	Saya berlatih lebih dari atlet-atlet lainnya supaya dapat memenangkan pertandingan			✓	
2	Saya lebih suka latihan yang ringan-ringan saja karena saya tidak memiliki target untuk menang			✓	
3	Daripada saya kalah dalam pertandingan, lebih baik saya menyerah duluan		✓		
Suka Menggunakan Prestasi Sebagai Ukuran Keberhasilan					
4	Saya sangat termotivasi berlatih, Ketika menjelang pertandingan besar	✓			
5	Mengikuti pertandingan yang tingkatannya tinggi membuat saya semangat untuk jadi juara	✓			
Umpan Balik					
	Individu Suka Memperoleh Umpan Balik Atas Hasil Kerja Kerasnya				
6	Saya mengikuti pertandingan untuk membuat penguasaan teknik/pengalaman saya makin bertambah			✓	
7	Apapun hasil pertandingan saya selalu meminta evaluasi dari pelatih			✓	
Memperbaiki Prestasi Dengan Umpan Balik					
8	Menurut pelatih saya menghasilkan pertandingan yang maksimal	✓			
9	Saya merupakan orang yang tidak dapat menerima pendapat/masukan dari orang lain		✓		
Tanggung Jawab					
	Individu Menyukai Tugas Yang Menuntut Tanggung Jawab Pribadi				
10	Saya tetap latihan meskipun tidak ada pertandingan dalam waktu dekat	✓			

11	Saya meminta program latihan tambahan untuk berlatih mandiri kepada pelatih	✓				
12	Saya suka apabila pelatih memberikan teknik baru			✓		
13	Saya mulai latihan saat mendekati pertandingan		✓			
Individu Menyelesaikan Tugas Yang Dilakukan						
14	Setiap pelatih memberikan masukan kepada saya, saya tidak menghiraukan hingga saya mengulangi kesalahan yang sama					✓
15	Saya sering melewatkan program latihan tambahan mandiri yang diberikan oleh pelatih					✓
Kreatif-Inovatif						
Individu Mencari Cara Lain Untuk Menghindari Rutinitas						
16	Saya suka pada tugas untuk mempelajari gerakan/teknik baru dari pelatih	✓				
17	Saya merasa keberatan jika diberikan tambahan latihan diluar rutinitas latihan saya					✓
Menyelesaikan Tugas Dengan Seefektif Dan Seefisien Mungkin						
18	Setiap diberikan instruksi saya akan melakukannya dengan seefektif mungkin	✓				
19	Saya kesulitan menyelesaikan Teknik baru yang di berikan		✓			
Waktu Penyelesaian Tugas						
Individu Menyelesaikan Tugas Secepat Mungkin						
20	Instruksi yang diberikan oleh pelatih, saya selesaikan dengan baik					✓
21	Saya perlu waktu lama untuk memahami instruksi dari pelatih baru bisa meperagakannya dengan baik					✓
Tertantang Dengan Tugas Yang Diberikan Waktu						
22	Waktu terbatas yang diberikan untuk menyelesaikan tugas/teknik baru membuat saya bersemangat					✓
23	Dengan waktu terbatas yang diberikan pelatih untuk menyelesaikan tugas/teknik baru, saya lebih suka bersantai-santai		✓			
Memiliki Tujuan Yang Realistis						
Individu Memiliki Tujuan Realistis						
24	Disaat saya mengalami kekalahan, saya akan meningkatkan latihan	✓				
25	Saya tetap akan ikut dalam berbagai pertandingan hingga saya memperoleh prestasi puncak				✓	
26	Sebelum mengikuti pertandingan saya konsultasi dengan orang "pintar"		✓			

Individu Memiliki Hasil Yang Maksimal					
27	Saya belum merasa puas sebelum menyandang juara I		✓	●	
28	Saya juga berusaha untuk meraih penghargaan individu (<i>top score/best player</i>)	✓			
Jumlah		28			

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian





